

**PENGARUH PENERAPAN *ICE BREAKING*
TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS III SD
NEGERI 200105 PADANGSIDIMPUAN**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

**AISYAH AMINI NASUTION
NIM. 2020500023**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PENGARUH PENERAPAN *ICE BREAKING*
TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS III SD
NEGERI 200105 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

**AISYAH AMINI NASUTION
NIM. 2020500023**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**PENGARUH PENERAPAN *ICE BREAKING*
TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS III SD
NEGERI 200105 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

AISYAH AMINI NASUTION

NIM. 2020500023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH**

PEMBIMBING I

Dr. Suparni, S.Si., M.Pd.
NIP. 19700708 200501 1 004

PEMBIMBING I

Nursyaidah, M.Pd.
NIP. 19770726 200312 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Aisyah Amini Nst
Lampiran : 5 (Lima) Exemplar

Padangsidempuan, Juni 2024
Kepada Yth:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Aisyah Amini yang berjudul "**Pengaruh Penerapan *Ice Breaking* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas III SD Negeri 200105 Padangsidempuan**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Dr. Suparni, S.Si., M.Pd
NIP. 19700708 200501 1 004

PEMBIMBING II



Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

SURAT PERSETUJUAN PELAKSANAAN MUNAQOSYAH PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Aisyah Amini Nasution
Lamp : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, 10 Juni 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan


Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n *Aisyah Amini* yang berjudul “ Pengaruh Penerapan *Ice Breaking* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas III SD Negeri 200105 Padangsidempuan.” maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.


Seiring dengan hal di atas, maka saudara/i tersebut telah menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I


Dr. Suparni, S.Si., M.Pd
NIP. 19700708 200501 1 004

PEMBIMBING II


Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aisyah Amini Nasution
NIM : 2020500023
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : **Pengaruh Penerapan *Ice Breaking* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas III SD Negeri 200105 Padangsidimpuan**

Dengan ini menyatakan meyusun skripsi tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Juni 2024
Saya yang menyatakan



Aisyah Amini Nasution
NIM. 2020500023

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aisyah Amini Nasution

NIM : 2020500023

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Jenis Karya : Skripsi

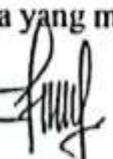
Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Penerapan *Ice Breaking* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas III SD Negeri 200105 Padangsidimpuan”** beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan dan mempublikasikan karya ilmiah **Pengaruh Penerapan *Ice Breaking* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas III SD Negeri 200105 Padangsidimpuan**. Saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan Juni 2024

Saya yang menyatakan




Aisyah Amini Nasution
NIM. 2020500023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidimpuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : AISYAH AMINI NASUTION
NIM : 2020500023
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan *Ice Breaking* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 200105 Padangsidimpuan.

Ketua

Syafrilianto, M.Pd.
NIP. 19870402 201801 1 001

Sekretaris

Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd.
NIP.19930731 202203 2 001

Anggota

Syafrilianto, M.Pd.
NIP. 19870402 201801 1 001

Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd.
NIP.19930731 202203 2 001

Prof. Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720321 199703 2 002

Dra. Asnah, M.A.
NIP.19651223 199103 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

Tanggal

Pukul

Hasil/Nilai

Indesk Prediksi Kumulatif

Predikat

: Aula FTIK Lantai 2

: 25 Juni 2024

: 13.30 WIB s/d Selesai

: Lulus/84,5 (A)

: 3,72

: Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD
ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://fik.iainpadangsidimpuan.ac.id> E-mail: fik@iain-padangsidimpuan.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan *Ice Breaking* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas III SD Negeri 200105 Padangsidimpuan.
Nama : Aisyah Amini Nasution
NIM : 2020500023
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Padangsidimpuan, Juni 2024

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. L. L. Hilda, M.Si.

NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : AISYAH AMINI NASUTION
NIM : 2020500023
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : “ Pengaruh Penerapan *Ice Breaking* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas III SD Negeri 200105 Padangsidempuan

Penelitian ini dilakukan karena adanya permasalahan belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar, serta kurangnya penggunaan teknik pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada saat pembelajaran yang berdampak pada rendahnya minat belajar siswa terkhususnya pada pembelajaran matematika. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu berdasarkan latar belakang masalah tersebut, adapun perumusan masalah dari penelitian ini yaitu, bagaimana pengaruh minat belajar matematika dengan menerapkan *Ice Breaking* pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 200105 Padangsidempuan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh minat belajar matematika dengan menerapkan teknik *Ice Breaking* pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 200105 Padangsidempuan. Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III A dan III B Sekolah Dasar Negeri 200105 Padangsidempuan yang berjumlah 40 orang siswa. Instrumen penelitian ini menggunakan tes minat belajar yang berjumlah 20 soal berbentuk angket minat belajar yang diuji validitas dan realibilitas. Berdasarkan hasil yang dilakukan di kelas eksperimen (teknik *ice breaking*) diperoleh hasil 67,7 sedangkan di kelas kontrol (metode konvensional) diperoleh 62,8 pembelajaran menggunakan teknik *Ice Breaking* Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 200105 Padangsidempuan. Dilihat dari nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh penggunaan teknik *Ice Breaking* Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 200105 Padangsidempuan.

ABSTRACT

Name : AISYAH AMINI NASUTION
Reg. Nuber : 2020500023
Thesis Title : “ The Effect of Implementing Ice Breaking on Students' Interest in Learning in Mathematics Subjects in Class III of State Elementary School 200105 Padangsidimpuan

This research was conducted because of student learning problems in teaching and learning activities, as well as the lack of use of learning techniques applied by teachers during learning which had an impact on students' low interest in learning, especially in learning mathematics. The problem formulation in this research is based on the background of the problem. The problem formulation of this research is, how is the influence of interest in learning mathematics by implementing Ice Breaking on third grade students at Public Alamentary School 200105 Padangsidimpuan. The aim of this research is to find out how interest in learning mathematics by applying the Ice Breaking technique affects third grade students at Public Alamentary School 200105 Padangsidimpuan. This research uses two classes, namely the experimental class and the control class. The population and sample for this research were all students in third grade A and third grade B at Public Alamentary 200105 Padangsidimpuan, totaling 40 students. This research instrument uses a learning interest test consisting of 20 questions in the form of a learning interest questionnaire which is tested for validity and reliability. Based on the results carried out in the experimental class (ice breaking technique) the result was 67.7, while in the control class (conventional method) the learning using the Ice Breaking technique was obtained 62.8 on the Mathematics Learning Interest of third grade Students at Public Alamentary School 200105 Padangsidimpuan. Judging from the significant value of $0.001 < 0.05$. So it can be concluded that there is an influence of the use of the Ice Breaking technique on the Mathematics Learning Attention of third grade Students at Public Alamentary School 200105 Padangsidimpuan.

خلاصة

الاسم : عائشة أميني ناسوتيون
نيم : ٢٠٢٠٥٠٠٠٢٣ :
البرنامج الدراسي : مدرسة الابتدائية لتعليم المعلمين
العنوان : " تأثير تطبيق كسر الجليد على اهتمامات الطلاب التعليمية في موضوعات الرياضيات في الصف الثالث من المدارس الابتدائية الحكومية ٢٠٠١٠٥ بادانجسيديمبوان

تم إجراء هذا البحث بسبب مشاكل تعلم الطلاب في أنشطة التدريس والتعلم، فضلاً عن عدم استخدام تقنيات التعلم التي يطبقها المعلمون أثناء التعلم مما يؤثر على انخفاض اهتمام الطلاب بالتعلم، وخاصة في تعلم الرياضيات. تعتمد صياغة المشكلة في هذا البحث على خلفية المشكلة، كما هو الحال بالنسبة لصياغة المشكلة في هذا البحث، وهي كيفية تأثير الاهتمام بتعلم الرياضيات من خلال تطبيق كسر الجليد على طلاب الصف الثالث في مدرسة بادانجسيديمبوان الابتدائية الحكومية ٢٠٠١٠٥. الهدف من هذا البحث هو معرفة مدى تأثير الاهتمام بتعلم الرياضيات من خلال تطبيق تقنية كسر الجليد على طلاب الصف الثالث في مدرسة ولاية بادانجسيديمبوان الابتدائية ٢٠٠١٠٥. يستخدم هذا البحث فئتين، وهما الفئة التجريبية والفئة الضابطة. كان جميع السكان وعينة هذه الدراسة من الطلاب في الصفين الثالث أ والثالث ب من مدرسة ولاية بادانجسيديمبوان الابتدائية لعام ٢٠٠١٠٥، بإجمالي ٤٠ طالبًا. تستخدم أداة البحث هذه اختبار الاهتمام بالتعلم الذي يبلغ إجماليه ٢٠ سؤالاً في شكل استبيان الاهتمام بالتعلم والذي يتم اختباره للتأكد من صحته وموثوقيته. بناءً على النتائج التي تم إجراؤها في فصل المعرض (تقنية كسر الجليد)، تم الحصول على ٦٧,٧ نتيجة، بينما في فصل التحكم (الطريقة التقليدية) تم الحصول على ٦٢,٨ درسًا باستخدام تقنية كسر الجليد لتعلم الرياضيات لطلاب الصف الثالث في المدارس الابتدائية الحكومية المدارس ٢٠٠١٠٥ بادانجسيديمبوان. انطلاقًا من القيمة الكبيرة $٠,٠٠١ > ٠,٠٥$. لذلك يمكن أن نستنتج أن هناك تأثيرًا لاستخدام تقنيات كسر الجليد على نوايا تعلم الرياضيات لطلاب الصف الثالث في المدارس الابتدائية الحكومية ٢٠٠١٠٥ بادانجسيديمبوان .

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji dan syukur kita sampaikan kehadirat Allah swt, yang telah memberikan rahmat dan hidayah serta ridha-Nya, Shalawat berangkaikan salam senantiasa tercurahkan kepada ruh junjungan Baginda Rasul Muhammad saw. Penulisan skripsi berjudul “Pengaruh Penerapan *Ice Breaking* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas III SDN 200105 Padangsidempuan” adalah untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mendapatkan gelar sarjana S-1 pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Namun atas bantuan, bimbingan, dukungan moril/materil dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepuh hati peneliti mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Suparni, S.Si., M.Pd pembimbing I dan Ibu Nursyaidah, M.Pd pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktu dan tenaga dengan penuh ketekunan dan kesabaran dalam memberikan bimbingan, pengarahan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, dan Bapak Wakil Rektor I, II dan III.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan Wakil Dekan I, II, dan III.
4. Ibu Nursyaidah, M.Pd Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
5. Ibu guru wali kelas III A dan III B yang telah memberikan bimbingan kepada peneliti selama melakukan penelitian, serta Bapak/Ibu guru beserta tata usaha dan peserta didik kelas III A dan III B SDN 200105 Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk pemberian data ataupun informasi yang diperlukan penulis.

6. Dr. Lelya Hilda, M.Si., Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan dalam proses perkuliahan.
7. Segenap Bapak dan Ibu Dosen dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, motivasi yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan, serta seluruh civitas akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.
8. Bapak Candra Adi Putra, S.Kom Kepala Perpustakaan dan para pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teristimewa sekali kepada keluarga ku, Ayahanda tercinta (Drs. Sahmin Nasution) dan Ibunda tercinta (Hotmasari Siregar), serta kakak Fitri Khadijah Nasution S.Pd, Munawwaroh Nasution, S.Pd, Mawaddah Marito Nasution, S.Pd, Elsa Mutiah Nasution dan adik-adik saya yang sangat saya sayangi Indah Rezki Nasution, Ade Hutri Fadilah Nasution, dan Muhammad Adli Nasution. Terima kasih atas dukungan dan motivasi ,memberikan pengorbanan yang tiada terhingga dan memberikan dukungan moril dan materil kepada peneliti sehingga memudahkan jalan peneliti dalam menyelesaikan studi sampai tahap ini.
10. Keluarga Penulis tersayang kepada nenek saya, abang ipar saya (Parada Malik Batubara, Abdul Kohar Hasibuan, dan Ahmad Zubeir Hasibuan), juga ponakan saya (Nayla Az-zahra Batubara, Rafka Faizan Al-Fathan Hasibuan, Alina Khaliya Hasibuan dan Anisa Khaliya Hasibuan), juga tulang saya (Abdur Rahman Siagian, Muksin Siagian), uda saya (Rukun Ginting), Nantulang saya (Novalia Kasturi), dan sepupu saya (Nalda, Ayu, Ryan, Evan, dan Evin) dan seluruh keluarga saya yang telah memberikan dukungan dan dorongan kepada penulis.
11. Sahabat saya (Alfillah Akromu) yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
12. Teman-teman saya khususnya PGMI angkatan 2020 terimakasih telah mengarahkan, membagi ilmunya serta masukan, motivasi juga menghibur yang sangat membangun dalam menyelesaikan skripsi.

Selanjutnya, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada peneliti demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca umumnya.

Padangsidempuan, Juni 2024
Peneliti,

AISYAH AMINI NASUTION
NIM. 2020500023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
خلاصة	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	9
D. Defenisi Operasional Variabel	10
E. Rumusan Masalah	12
F. Tujuan Penelitian	12
G. Manfaat Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	15
A. <i>Ice Breaking</i>	15
a. Pengertian <i>Ice Breaking</i>	15
b. Macam Macam <i>Ice Breaking</i>	20
c. Kelebihan dan Kekurangan <i>Ice Breaking</i>	23
d. Langkah Langkah Metode <i>Ice Breaking</i>	24
B. Minat Belajar.....	26
a. Pengertian Minat Belajar.....	26
b. Menumbuhkan Minat Belajar Anak	30
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar.....	31
d. Indikator Minat Belajar	35
e. Meningkatkan Minat Belajar Matematika Anak	36
C. Matematika.....	37
a. Pengertian Matematika.....	37
b. Tujuan Pembelajaran Matematika.....	39
D. Penelitian Terdahulu	40
E. Kerangka Berpikir.....	43
F. Hipotesis Penelitian	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	46
B. Jenis Penelitian.....	47
1. Populasi Penelitian	47
2. Sampel Penelitian	48
C. Instrument Pengumpulan Data	49

D. Uji Validitas dan Reliabilitas	50
E. Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	56
B. Deskripsi Data Penelitian.....	58
C. Analisis Data	59
D. Pembahasan Hasil Penelitian	71
E. Keterbatasan Penelitian.....	72
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Waktu Penelitian	46
Tabel 2.2 Jumlah Siswa	48
Tabel 2.3 Kisi Kisi Instrument Minat Belajar	50
Tabel 2.4 Hasil Uji Validitas Di Kelas IV	59
Tabel 2.5 Hasil Uji Reabilitas	61
Tabel 2.6 daftar nilai posttest kelas control	61
Table 2.7 frekuensi posttest kelas control	63
Table 2.8 data nilai posttest kelas eksperimen	63
Table 2.9 frekuensi posttest kelas eksperimen	65
Table 3.0 rekapitulasi ukuran pemusatan dan penyebaran.....	66
Table 3.1 posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol	66
Tabel 3.2 Uji Normalitas	68
Tabel 3.3 Uji Homogenitas	69
Tabel 3.4 Uji Hipotesis	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual	44
--------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan merupakan sebuah proses humanisme yang dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Oleh karena itu kita sudah seharusnya bisa menghormati hak asasi setiap manusia. Dengan kata lain murid atau siswa bukan sebuah manusia mesin yang dapat diatur sekehendaknya, melainkan mereka adalah generasi yang perlu kita bantu dan memberi kepedulian dalam setiap reaksi perubahannya menuju pendewasaan supaya dapat membentuk insan yang cerdas, berpikir kritis serta memiliki sikap akhlak yang baik.¹

Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”.²

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu

¹ D Pristiwanti and others, ‘Pengertian Pendidikan’, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4.6 (2022), 1707–15.

² Pristiwanti and others.

sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ketinggian kedewasaannya. Pendidikan adalah proses pembelajaran yang didapat oleh setiap manusia (peserta didik) untuk dapat membuat manusia (peserta didik) itu mengerti, paham, dan lebih dewasa serta mampu membuat manusia (peserta didik) lebih kritis dalam berpikir.³

Pendidikan dinyatakan secara langsung mendorong perubahan kemampuan seseorang. Pentingnya pendidikan adalah secara langsung mendorong terjadinya perubahan kualitas kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor, selanjutnya peningkatan dalam ketiga macam kawasan tersebut tidak sekedar untuk meningkatkan belaka, tetapi suatu peningkatan yang hasilnya dapat dipergunakan untuk lebih meningkatkan taraf hidupnya sebagai pribadi, pekerja/profesional, warga masyarakat dan warga negara dan makhluk Tuhan.⁴

Berdasarkan dari beberapa uraian di atas jelas mengarahkan bahwasanya pendidikan sangatlah penting kedudukannya, sebab tanpa adanya pendidikan manusia akan sangat sulit berkembang dan bahkan sangat keterbelakangan. Dengan demikian, Pendidikan harus benar-benar diharapkan untuk dapat menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas, mampu

³ Abd Rahman and others, 'Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan', *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2.1 (2022), 1–8.

⁴ Luc Vinet and Alexei Zhedanov, 'Pengantar Pendidikan Teori, Konsep, Dan Aplikasi', *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44.8 (2019), 1–159.

bersaing dan memiliki budi pekerti yang luhur serta moral yang sangat baik. Pendidikan sebagai upaya perencanaan untuk mewujudkan suatu proses belajar mengajar agar peserta didik lebih aktif dalam mengembangkan potensi dirinya.

Belajar merupakan perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Belajar merupakan suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian.⁵ Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman (experience).

Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun didalam suatu kelompok tertentu. Dipahami ataupun tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas didalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar. Pengalaman yang terjadi berulang kali melahirkan pengetahuan (knowledge) atau a body of knowledge.⁶ Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan

⁵ Septi Budi Sartika, *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran, Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*, 2022 <<https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-043-4>>.

⁶ Ahdar Djameluddin and Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran, CV Kaaffah Learning Center*, 2019.

external. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi belajar yang berasal dari diri sendiri yaitu minat belajar diri kita sendiri.

Minat diartikan sebagai “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan” sedangkan “berminat” diartikan mempunyai (menaruh) minat, kecenderungan hati kepada, ingin (akan). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah, keinginan. Sedang minat menurut Mahfudz Shalahuddin adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, Sementara itu menurut Soeganda Poerbakawatja dan Harahap, minat diartikan kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar.⁷ Beberapa pengertian minat dan belajar tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa “Minat Belajar adalah kecenderungan seseorang untuk memberikan perhatian dan ketertarikan terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan proses belajar yang sedang ia lakukan”.⁸

Dari beberapa pengertian minat belajar dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan lebih aktif dan termotivasi dalam belajar, sehingga akan memahami materi pembelajaran. Pembelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sering dianggap sulit oleh siswa. Hal ini disebabkan karena matematika merupakan mata pelajaran yang abstrak dan

⁷ Andi Achru P., ‘Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran’, *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3.2 (2019), 205 <<https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>>.

⁸ Rusydi Ananda and Fitri Hayati, *Variabel Belajar: Kompilasi Konsep*, CV. Pusdikra MJ, 2020.

memerlukan pemahaman yang mendalam. Selain itu, materi matematika juga sering dianggap membosankan dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri 200105 Kota Padang Sidempuan, minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika masih belum optimal,. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hal berikut yaitu siswa sering terlihat pasif dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran matematika, Siswa sering mengajukan pertanyaan yang tidak relevan dengan materi pembelajaran, Siswa sering mengeluh bahwa pembelajaran matematika membosankan.

Selain itu pendidik masih kurang mampu membimbing dan menyesuaikan pemilihan teknik pembelajaran yang tepat dan inovatif dalam hal ini pendidik cenderung memilih teknik pembelajaran yang bersifat *teacher centered* sehingga membuat peserta didik cenderung bosan sebab hanya mendengar dan mencatat materi yang telah disampaikan oleh pendidik, hingga peserta didik juga sulit meningkatkan minat belajar selama proses belajar mengajar.⁹

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, dibutuhkan alternatif lain atau solusi untuk memperbaiki proses pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan peserta didik akan mendorong pemahaman terhadap pembelajaran sehingga minat belajar dapat meningkat dan

⁹ Observasi dilakukan di SD Negeri 200105 Kota Padangsidempuan pada hari 10 September 2023 di Kelas III

mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Salah satu alternatif perbaikan yang dapat dipilih yaitu dengan menggunakan teknik pembelajaran yang sesuai, teknik pembelajaran yang digunakan adalah Teknik Pembelajaran *Ice Breaking*.

Saat siswa masuk ke dalam lingkungan baru, mereka mungkin mengalami rasa kecanggungan dan kekakuan. Hal ini bisa disebabkan oleh interaksi dengan teman sekelas yang dibelum dikenal atau suasana pembelajaran yang baru. *Ice breaking* membantu meredakan kecanggungan ini dengan memperkenalkan kegiatan yang ringan, santai dan tidak formal.

Ice breaking membuka pintu komunikasi antara siswa. Kegiatan yang melibatkan interaksi langsung seperti permainan sederhana, diskusi ringan, atau aktivitas kecil membantu memecah keheningan dan memulai percakapan yang dapat membangun hubungan di antara siswa. Kegiatan *ice breaking* yang menyenangkan dan tidak formal membantu siswa untuk lebih merasa nyaman dan terbuka dalam berinteraksi. Dengan cara ini, mereka cenderung lebih terlibat secara emosional dengan suasana kelas dan menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Penerapan *ice breaking* di awal pembelajaran membantu mengurangi tekanan yang mungkin dirasakan siswa terkait harapan dan ekspektasi terhadap pembelajaran. Ini memungkinkan mereka untuk merasa lebih santai dan termotivasi untuk belajar tanpa tekanan yang berlebihan. Aktivitas *ice breaking* yang melibatkan kerja sama tim atau kolaborasi dalam suatu permainan atau tugas dapat membantu membangun kerja sama

diantara siswa. Melalui penerapan *ice breaking*, guru menciptakan kesempatan bagi siswa untuk merasa lebih nyaman, terlibat secara aktif, dan membuka diri terhadap lingkungan pembelajaran yang baru.

Ice Breaking adalah teknik bagi seorang guru untuk mengalihkan suasana membosankan peserta didik kembali segar dan bersemangat untuk belajar. Pengertian *ice breaking* diatas telah dibuktikan melalui hasil penelitian jurnal Mai Sri Lena yang membuktikan bahwa implementasi *ice breaking* terbukti bahwa dapat meningkatkan minat belajar siswa dan semangat belajar siswa. Siswa-siswa melaporkan perasaan lebih nyaman, lebih termotivasi, dan lebih terlibat dalam proses pembelajaran setelah mengikuti sesi *ice breaking*.¹⁰

Dalam acara-acara yang membutuhkan fokus dan konsentrasi pesertanya, maka selingan *Ice Breaking* menjadi kebutuhan, seperti seminar, workshop. Begitu pun dalam dunia pendidikan. Menurut Jamal dalam bukunya mengenai fungsi *Ice Breaking* yaitu : *Ice Breaking* berfungsi untuk pemantapan konsep dan kembali masuk ke kondisi alfa. Namun, guru harus berhati-hati memilih *Ice Breaking* yang tepat. Artinya jangan sampai *Ice Breaking* ini menghabiskan waktu jam pelajaran. Harus dibedakan *Ice Breaking* yang digunakan untuk training ataupun outbound dengan *Ice Breaking* di dalam kelas. Tantangan bagi gurulah untuk mengoleksi *Ice Breaking*. Dalam arti *Ice Breaking* memang baik untuk pembelajaran, agar

¹⁰ Lena, Mai Sari & Sahrin Nisa, Dkk. (2023). *Efektivitas Implementasi Ice Breaking Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dan Semangat Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Pustaka : Jurnal Bahasa Dan Pendidikan, 3(3).

peserta didik kembali antusias dalam belajar tetapi tidak juga untuk menghabiskan waktu pembelajaran.¹¹

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan Siti Putri Annisa dengan judul penelitian “Pengaruh Teknik *Ice Breaking* terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 055985 Pekan Selesai Kabupaten Langkat”. Metode yang digunakan yaitu menggunakan Tes dengan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa teknik *Ice Breaking* berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Dalam hal ini terdapat hasil analisis data yang diperoleh rata-rata minat belajar matematika siswa dikelas eksperimen dengan menggunakan teknik *Ice Breaking* adalah sebesar 78,4. Sedangkan rata-rata minat belajar matematika siswa di kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional sebesar 67,69. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak.¹²

Berdasarkan pernyataan dan permasalahan di atas yang telah ditemukan dalam dunia pendidikan dalam lingkup wujud pemberian pembelajaran, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “

PENGARUH PENERAPAN *ICE BREAKING* TERHADAP MINAT

¹¹ Muharrir Muharrir Syahrudin, Herdah, and Rustan Effendy, ‘Penggunaan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang’, *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 20.2 (2022), 179–86 <<https://doi.org/10.35905/alishlah.v20i2.3318>>.

¹² Siti Putri Annisa, *Pengaruh Teknik Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 055985 Pekan Selesai Kabupaten Langkat*, (Sumatera Utara: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019)

**BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI
KELAS III SD NEGERI 200105 KOTA PADANG SIDEMPUAN”.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, dapat peneliti identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Kurangnya minat belajar matematika siswa.
2. Kurangnya penerapan *Ice Breaking* pada saat pembelajaran.
3. Siswa merasa jenuh pada saat pembelajaran matematika.
4. Kurangnya konsentrasi pada siswa.
5. Kurangnya teknik pembelajaran yang mendukung keaktifan siswa.
6. Kurangnya guru dalam memberi penyerangan atau teknik bermain dalam proses belajar mengajar.
7. Rendahnya nilai ulangan harian matematika siswa.
8. Materi pembelajaran matematika yang dianggap sulit dan abstrak.
9. Metode pembelajaran yang kurang menarik.
10. Suasana pembelajaran yang kurang kondusif.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah penelitian pada peserta didik di SD Negeri 200105 Kota Padangsidempuan. Penelitian ini berfokus pada “Pengaruh Penerapan *Ice Breaking* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas III SD Negeri 200105 Kota Padangsidempuan”.

D. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono definisi operasional variabel merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang menjadi akibat adanya variabel bebas.

Adapun variabel dalam penelitian ini merupakan variabel bebas dan variabel terikat, penjelasan dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

a. Teknik *Ice Breaking*

Teknik *Ice Breaking* merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam rangka mencairkan suasana yang dianggap kaku menjadi lebih nyaman. *Ice breaking* ini dapat digunakan dalam pembelajaran sebagai bentuk permainan atau penyerangan agar peserta didik tidak merasa bosan saat sudah terlalu banyak materi yang mereka

dapatkan pada saat proses pembelajaran. Ada beberapa *Ice Breaking* yang dapat diterapkan di kelas seperti, permainan tepuk tangan, lagu, dan juga bermain yel-yel.

Penerapan *Ice Breaking* didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mencairkan suasana kelas dan membangun interaksi positif antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan siswa lainnya. Kegiatan ini dapat berupa permainan, kuis, atau kegiatan lainnya yang bersifat menyenangkan dan tidak terlalu sulit.

b. Minat Belajar

Minat belajar merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila siswa merasa senang, tertarik, dan keinginan yang tinggi terhadap belajar yang dipandang memberi keuntungan dan kepuasan pada dirinya. Jadi dengan kata lain bahwa minat timbul didahului oleh pengetahuan dan informasi, kemudian disertai dengan rasa senang dan timbul perhatian terhadapnya serta ada hasrat dan keinginan untuk melakukannya.

Minat belajar juga dapat didefinisikan sebagai kecenderungan dan kegairahan siswa untuk mengikuti pembelajaran matematika. Minat belajar dapat diukur dengan menggunakan angket minat belajar. Angket ini berisi pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan perasaan siswa pada pembelajaran matematika, seperti apakah siswa merasa

senang mengikuti pembelajaran matematika, dan apakah siswa merasa termotivasi untuk belajar matematika.¹³

Berdasarkan defenisi tersebut, penelitian ini akan mengukur pengaruh penerapan *Ice Breaking* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas III SD Negeri 200105 Kota Padang Sidempuan. Pengukuran minat belajar siswa dilakukan sebelum dan sesudah penerapan *Ice Breaking*. Perbedaan nilai minat belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan *Ice Breaking* akan digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan *Ice Breaking* terhadap minat belajar siswa.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, adapun perumusan masalah dari penelitian ini yaitu, apakah minat belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas III SD Negeri 200105 Padangsidimpuan dapat ditingkatkan dengan menggunakan teknik *ice breaking* ?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas III SD Negeri 200105 Padangsidimpuan dapat ditingkatkan dengan menggunakan teknik *ice breaking*.

¹³ Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, (Bandung: CV Alfabeta, 2019), hal. 282

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan yang sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Meningkatkan Efektivitas Pengajaran

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi para pendidik mengenai efektivitas teknik *Ice Breaking* dalam meningkatkan minat belajar siswa. Dengan demikian, guru dapat mengadopsi metode ini sebagai bagian dari pendekatan pembelajaran yang lebih efektif.

2. Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Penelitian ini dapat memberikan bukti empiris tentang pengaruh positif dari penerapan *Ice Breaking* terhadap minat belajar siswa terutama pada mata pelajaran matematika. Informasi ini dapat membantu pengembangan strategi pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa siswa.

3. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Dengan memahami dampak teknik *Ice Breaking* terhadap minat belajar siswa, penelitian ini dapat memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas III SDN 200105 Kota Padang Sidempuan. Hal ini dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan menarik bagi siswa dengan berbagai gaya belajar.

4. Memberikan Kontribusi pada Pendidikan Inklusif

Penelitian ini bisa menjadi kontribusi penting dalam konteks pendidikan inklusif dengan memberikan metode yang mungkin dapat

meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap pelajaran matematika, yang sering dianggap sulit bagi sebagian siswa.

5. Mendorong Inovasi dalam Pendekatan Pembelajaran

Temuan dari penelitian ini dapat menjadi dorongan bagi inovasi dalam pendekatan pembelajaran di tingkat SD. Dapat mendorong penggunaan teknik-teknik lain yang menarik untuk meningkatkan minat belajar siswa pada berbagai mata pelajaran.

6. Mengisi Kesenjangan Pengetahuan

Penelitian ini dapat mengisi kesenjangan pengetahuan dalam konteks penerapan teknik-teknik non-konvensional dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di tingkat SD

Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih jelas tentang efektivitas teknik *Ice Breaking* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas III SDN 200105 Kota Padang Sidempuan, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih baik di masa mendatang.

BAB II

LANDASAN TEORI

1. Kerangka Teori

A. *Ice Breaking*

a. Pengertian *Ice Breaking*

Menurut Deswanti, *Ice Breaking* dapat diartikan sebagai peralihan situasi yang membosankan, mengantuk, menjenuhkan, dan tegang menjadi rileks, bersemangat, serta timbulnya perhatian dan rasa senang untuk mendengarkan atau melihat seorang yang berada di depan kelas. Jadi *Ice Breaking* adalah suatu kegiatan yang dapat mengembalikan suasana belajar menjadi rileks.¹⁴

Menurut Sunarto dalam Rosmalah, mengemukakan bahwa *Ice Breaking* merupakan permainan atau kegiatan yang sederhana, ringan dan ringkas yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan kekakuan, rasa bosan, atau mengantuk dalam pembelajaran. Sehingga bisa membangun suasana belajar yang dinamis penuh semangat, dan antusias yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serius tapi santai. Memberikan *Ice Breaking* pada saat pembelajaran maupun di akhir pembelajaran juga bentuk salah satu reward yang diberikan seorang guru agar

¹⁴ Deswanti, I. A. P., Santosa, A. B., & William, N. (2020). Pengaruh Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Tematik. *Tanggap: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(1), 20- 28

siswanya menjadi lebih bersemangat dalam mengkritik pembelajaran.¹⁵

Menurut Suasana dalam Angraini permainan penyegar (*Ice Breaking*) adalah salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mencairkan suasana pembelajaran yang membosankan, kaku dan pasif menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, menyegarkan, aktif dan membangkitkan motivasi untuk belajar lebih bergairah .¹⁶

Dilihat dari teori yang dikemukakan oleh Victor H. Vroom motivasi merupakan akibat suatu hasil dari yang ingin dicapai oleh seorang dan perkiraan yang bersangkutan bahwa tindakannya akan mengarah kepada hasil yang diinginkannya itu. Artinya, apabila seseorang sangat menginginkan sesuatu, dan jalan tampaknya terbuka untuk memperolehnya, yang bersangkutan akan berupaya mendapatkannya.

Dinyatakan dengan cara yang sangat sederhana, teori harapan berkata bahwa jika seseorang menginginkan sesuatu dan harapan untuk memperoleh sesuatu itu cukup besar, yang bersangkutan akan sangat terdorong untuk memperoleh hal yang diinginkannya itu. Sebaliknya, jika harapan memperoleh hal yang

¹⁵ Rosmalah, R., Hasdiana, H., & Satriani DH, S. D. (2019). Pengaruh Ice breaking terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 10 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 3(3), 204-210.

¹⁶ Angraini, R. (2018). Pengaruh Teknik Pembelajaran Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III MI Masyariqul Anwar4 Suka Bumi Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

diinginkannya itu tipis, motivasinya untuk berupaya akan menjadi rendah.

Seperti yang dijelaskan teori yang dikemukakan oleh Viotsky bahwa Setiap anak berkembang dengan keunikannya sendiri. Perkembangan-perkembangan tersebut dipengaruhi oleh pola asuh, pendidikan, dan lingkungan tempat anak bertumbuh. Perkembangan anak harus diperhatikan baik dari fisik maupun psikologi. Keduanya sama pentingnya. Perkembangan pemerolehan pengetahuan juga penting bagi anak. Orang tua harus memperhatikan perkembangan kognitif anak karena hal tersebut penting untuk perkembangan pengetahuan anak. Oleh karena itu, dibutuhkan teknik *ice breaking* yang membantu guru untuk membantu dalam mengurangi kebosanan di dalam kelas yang akan menghadirkan siswa lebih termotivasi dalam belajar dan lebih semangat.

Teknik *Ice Breaking* adalah teknik dalam pembelajaran yang dirancang untuk mencegah kebakuan atau ketegangan awal dan membangun interaksi di antara peserta didik. Teknik ini memiliki tujuan untuk menciptakan suasana yang santai, menyenangkan, dan terbuka di awal sesi pembelajaran. Ini dilakukan agar siswa merasa nyaman, terlibat aktif, dan siap untuk belajar.

Berikut adalah beberapa elemen penting dan cara-cara yang dapat digunakan dalam penerapan *Ice Breaking* yaitu :

1. Aktivitas Pendek dan Menarik

Ice Breaking biasanya dimulai dengan aktivitas singkat yang menarik perhatian siswa. Ini bisa berupa permainan, pertanyaan, cerita pendek, atau aktivitas fisik yang tidak terkait langsung dengan materi pembelajaran.

2. Memperkenalkan Peserta Didik

Salah satu tujuan utama dari *Ice Breaking* adalah untuk memperkenalkan siswa satu sama lain. Ini bisa melalui aktivitas saling memperkenalkan diri atau permainan yang mendorong siswa untuk berinteraksi.

3. Mengurangi Kecanggungan

Ice Breaking membantu mengurangi rasa canggung atau kecemasan yang mungkin dialami siswa saat pertama kali masuk ke dalam lingkungan pembelajaran. Ini memungkinkan mereka untuk merasa lebih santai dan nyaman di kelas.

4. Mendorong Kolaborasi dan Kerja Tim

Beberapa aktivitas *Ice Breaking* dirancang untuk mendorong siswa bekerja sama dalam kelompok atau tim kecil. Hal ini membantu membangun kerja sama dan interaksi antar siswa.

5. Menciptakan Kenangan Positif

Ice Breaking dapat memberikan pengalaman awal yang positif dalam pembelajaran, sehingga siswa merasa lebih termotivasi dan antusias dalam mengikuti materi yang akan dipelajari.

6. Adaptasi dengan Kebutuhan Kelas

Pemilihan aktivitas *Ice Breaking* harus disesuaikan dengan usia siswa, tingkat kelas, dan konteks, pembelajaran. Aktivitas haruslah relevan dengan materi yang akan dipelajari serta sesuai dengan suasana kelas.

Menurut Sundari *Ice Breaking* diartikan sebagai salah satu satu peralihan situasi dari yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan dan tegang menjadi rileks, tidak bersemangat, tidak pernah mengantuk, serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang berbicara di depan kelas.¹⁷ Menurut Wulandari dalam Ramadhani bahwa teknik *Ice Breaking* mengutamakan suasana belajar mengajar yang ceria, semangat, dan tidak membosankan yang dilakukan secara individu dan kelompok.

18

¹⁷ Sundari, R., Putra, M. J., & Dedy, A. (2022). Pengaruh Pemberian Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 2 Lais. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 1651-1660.

¹⁸ Ramadhani, D., Wurjani, D., & Sukirno, S. (2019). Pengaruh Teknik Pembelajaran Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 6 Indahnya Persahabatan SD Negeri 1 Paya Bujok Tunong Langsa. *Journal of Basic Education Studies*, 2(1), 68-68.

Penerapan teknik *Ice Breaking* dalam konteks penelitian dapat diarahkan untuk memahami bagaimana penggunaannya pada awal sesi pembelajaran matematika di kelas III SDN 200105 Kota Padang Sidempuan dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Dengan memperkenalkan aktivitas yang menarik dan membangun interaksi yang positif di awal sesi, teknik ini diharapkan dapat membantu siswa merasa lebih nyaman, termotivasi, dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

b. Macam-Macam *Ice Breaking*

Pada era sekarang untuk mencari dan mendapatkan materi *Ice Breaking* bukan lagi hal yang sulit. Materi *Ice Breaking* dapat dengan mudah dicari dari internet. Selain dari internet materi tersebut juga bisa didapatkan dari buku, majalah, koran bahkan dari pengalaman kita sendiri. Teknik *Ice Breaking* juga dapat dikembangkan dan dikreasikan sendiri. Yang terpenting yaitu durasi waktu yang digunakan singkat sehingga tidak memakan waktu yang lama, karena perlu diketahui bahwa teknik *Ice Breaking* bukanlah materi pokok tapi hanya sebagai selingan dari proses pembelajaran.

Beberapa contoh jenis teknik *ice breaking* yang bisa dicontoh, dimodifikasi dan kembangkan sesuai dengan kondisi peserta didik sebagai berikut :

1. *Ice Breaking* jenis Tepuk Tangan

Jenis *ice breaking* ini adalah jenis yang paling sering digunakan oleh guru. Teknik ini merupakan teknik yang paling mudah dilakukan, karena tidak memerlukan persiapan yang membutuhkan waktu banyak. Seorang guru hanya perlu memodifikasi sedikit jenis yang ada atau membuat sendiri model tepuk tangan yang sudah ada. ¹⁹

Contohnya : “Tepuk Matematika”

Tepuk 3 kali menghitung

Tepuk 3 kali membagi

Tepuk 3 kali konsentrasi

Tepuk tangan 3 kali membandingkan

Yes yes yes horee

2. *Ice Breaking* jenis Lagu-Lagu

Pada waktu dahulu lagu-lagu sangatlah populer di dalam proses pembelajaran. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, para guru atau pendidik masa kini banyak mengembangkan lagu dalam proses penyampaian materi agar lebih mudah dipahami.

Contohnya : Lagu “Matematika Mudah”

Ayo kita belajar...

¹⁹ Fatimah, Siti S. 2019. Implementasi Ice Breaking Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung. IAIN Tulungagung.

Belajar matematika...

Matematika mudah...

Dan juga menyenangkan...

Tunjukkan semangatmu, hai...

Tunjukkan unjuk kerjamu...

Matematika mudah...

Akhirnya kita bisa...

3. Yel-yel

Jenis yel-yel ini sangat efektif dalam menyiapkan aspek psikologis peserta didik agar siap dalam mengikuti mata pelajaran, terutama pada jam- jam awal pembelajaran. Selain itu, yel-yel juga efektif dalam membangun kekompakan dan kerja sama dalam tim (kelompok).

Contohnya : “yel yel matematika”

Selamat pagi..... pagi pagi pagi

Selamat pagi..... pagi pagi pagi

Matematika..... siapa takut

Matematika..... mudah

Matematika..... saya suka suka suka yes

c. Kelebihan dan Kekurangan Teknik *Ice Breaking*

Menurut Achmad Fanani dalam Rizqiati, ada beberapa kelebihan melakukan aktifitas *Ice Breaking* ketika dikelas yaitu , seperti:²⁰

1. Melatih siswa berpikir secara kreatif dan luas,
2. Mengembangkan dan mengoptimalkan otak dan kreativitas siswa,
3. Melatih siswa berinteraksi dalam kelompok dan bekerjasama dalam tim,
4. Melatih berpikir sistematis dan kreatif untuk memecahkan masalah,
5. Meningkatkan rasa percaya diri,
6. Melatih menentukan strategi secara matang,
7. Melatih kreativitas dengan bahan yang terbatas,
8. Melatih konsentrasi, berani bertindak dan tidak takut salah,
9. Merekatkan hubungan interpersonal yang renggang,
10. Melatih untuk menghargai orang lain,
11. Memantapkan konsep diri,
12. Melatih jiwa kepemimpinan,
13. Melatih bersikap ilmiah,
14. Melatih mengambil keputusan dan tindakan.

²⁰ Rizqiati, U. (2020). Pengaruh Pemberian Reward dan Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa di MIN 3 Tulungagung.

Menurut Salmawati, mengatakan kelemahan *Ice Breaking* yaitu penerapannya disesuaikan dengan kondisi di tempat masing-masing, cenderung rame didalam kelas, *Ice Breaking* yang dadakan dapat membingungkan dan mempengaruhi fokus peserta didik.²¹

d. Langkah-Langkah Metode *Ice Breaking*

Menurut Khoirullah, adapun langkah-langkah dalam menggunakan *Ice Breaking* di jenis bernyanyi permainan di kelas ada beberapa langkah-langkah yang harus diikuti seperti berikut:²²

1. Guru menyampikan materi yang akan diajarkan
2. Guru memberikan sebuah boneka kepada siswa lalu saat bernyanyi boneka tersebut di oper ke teman sebelahnya
3. Setelah lagu selesai siswa yang mendapatkan boneka menjawab pertanyaan dari guru
4. Setelah menjawab siswa tersebut diberikan tepuk tangan atau hadiah (agar memotivasi siswa)

²¹ Salmawati, S. (2019). *Penerapan Strategi Ice Breaking terhadap Hasil Belajar Matematika pada Peserta Didik Kelas VII di SMPN 1 Mangarabombang Kabupaten Takalar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).

²² Khoirullah, A. (2020). *Pengaruh Penggunaan Teknik Ice Breaker Dalam Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Cihampelas* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).

Menurut Pujiarti, menjelaskan variasi langkah-langkah teknik *Ice Breaking* dengan cara:²³

1. Siswa diajak membentuk lingkaran besar (dikondisikan sesuai keadaan kelas)
2. Guru menjelaskan tujuan permainan yaitu untuk membangun imajinasi, melatih keberanian berkomunikasi, dan melatih kreativitas berfikir.
3. Guru memberikan kesempatan untuk menentukan tema yang akan dibuat cerita secara bersama-sama.
4. Guru menyiapkan catatan untuk mencatat cerita siswa.
5. Siswa pertama disilahkan bercerita satu kalimat yang sesuai dengan tema yang sedang dibahas kegiatan bercerita di teruskan oleh siswa yang lain disebelah kanannya.
6. Guru mengatur agar cerita jangan sampai selesai sebelum siswa terakhir memberikan ceritanya.
7. Cerita berakhir jika semua siswa sudah bercerita minimal dalam satu kalimat masing-masing siswa.

²³ Pujiarti, T. (2022). Pengaruh penggunaan teknik ice breaking terhadap hasil belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 30-35.

B. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Sehingga minat dapat diekspresikan melalui pertanyaan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai sesuatu hal dari pada hal lainnya. Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian.

Menurut Slameto dalam Jusmawati, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri dapat berupa seseorang, suatu objek, suatu situasi, suatu aktivitas dan lain sebagainya.²⁴

Menurut Collate dalam Aedi, W. G, minat sebagai rasa keingintahuan atau daya tarik pada suatu pemikiran atau kejadian yang melibatkan perhatian. Minat belajar merupakan dorongan dalam diri siswa secara psikis dalam mempelajari sesuatu dengan penuh kesadaran, ketenangan dan kedisiplinan, sehingga siswa

²⁴ Jusmawati, J., Satriawati, S., & Sabillah, B. M. (2020). Pengaruh pembelajaran berbasis daring terhadap minat belajar mahasiswa pgsd unimerz pada matakuliah pendidikan matematika. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 5(2), 106-111.

dapat secara aktif dan senang untuk melakukannya.²⁵ Menurut Handayani dalam Sidiq, menjelaskan bahwa minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang, dorongan melakukan aktivitas terhadap kegiatan belajar yang dilakukan melalui latihan- latihan ataupun pengalaman.²⁶

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan modal awal siswa untuk belajar berasal dari dorongan batin seorang siswa yang tumbuh dari seseorang siswa untuk meningkatkan kebiasaan dalam belajar. Minat belajar akan tumbuh apabila siswa merasa senang dalam kondisi belajar yang tidak membosankan.

Berikut adalah beberapa teori tentang minat belajar yang relevan dalam pendidikan yaitu :

1) Teori Kognitif

Teori kognitif menjelaskan bahwa minat belajar terbentuk melalui proses interaksi antara individu dan lingkungannya. Individu yang memiliki pengalaman positif dengan suatu objek atau aktivitas belajar akan lebih cenderung mengembangkan minat terhadap objek atau aktivitas tersebut.

²⁵ Aedi, W. G. (2018). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Dengan Pendekatan Open-Ended. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia(JPMI)*, 41-46.

²⁶ Sidiq, D. A. N., Fakhriyah, F., & Masfuah, S. (2020). Hubungan Minat Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Negeri 2 Pelemkerep Terhadap Hasil Belajar Selamapembelajaran Daring. *Progres pendidikan*, 1(3), 243-250.

Guru dapat menggunakan strategi pembelajaran yang menciptakan pengalaman positif bagi siswa, seperti menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan variatif, memberikan umpan balik yang positif dan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman.

2) Teori Afektif

Teori Afektif menjelaskan bahwa minat belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor emosional dan perasaan. Individu yang merasa senang dan tertarik dengan suatu objek atau aktivitas belajar akan cenderung mengembangkan minat terhadap objek dan aktivitas tersebut.

Guru dapat menggunakan strategi pembelajaran yang membangkitkan rasa senang dan tertarik pada siswa, seperti menggunakan humor, permainan, dan cerita dalam pembelajaran. Guru juga dapat menunjukkan antusiasme dan *passio* mereka terhadap mata pelajaran yang diajarkan, yang dapat menular kepada siswa.

3) Teori Konstruktivisme

Teori Konstruktivisme menjelaskan bahwa minat belajar terbentuk melalui proses konstruksi pengetahuan oleh individu. Individu yang dapat memahami dan menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman mereka sebelumnya akan lebih cenderung mengembangkan minat terhadap informasi

Guru dapat menggunakan strategi pembelajaran yang membantu siswa untuk memahami dan menghubungkan informasi baru, seperti analogi, contoh dan peta konsep. Guru juga dapat mendorong siswa untuk aktif dalam proses belajar, seperti melalui diskusi kelompok, pemecahan masalah, dan proyek belajar.

4) Teori Kebutuhan

Teori kebutuhan menjelaskan bahwa minat belajar dipengaruhi oleh kebutuhan individu. Individu yang merasa bahwa suatu objek atau aktivitas belajar dapat membantu mereka memenuhi kebutuhan mereka akan lebih cenderung mengembangkan minat terhadap objek atau aktivitas tersebut.

Guru dapat menghubungkan materi pelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa. Misalnya jika siswa ingin menjadi dokter, guru dapat menunjukkan bagaimana matematika dapat membantu mereka dalam mencapai tujuan mereka.

5) Teori Sosial

Teori sosial menjelaskan bahwa minat belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, seperti interaksi dengan orang lain dan norma-norma sosial. Individu yang melihat orang lain yang mereka hormati menunjukkan minat terhadap suatu objek atau aktivitas belajar akan lebih cenderung mengembangkan minat terhadap objek atau aktivitas tersebut.

Guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan suportif, dimana siswa merasa nyaman untuk menunjukkan minat mereka dan belajar dari satu sama lain. Guru juga dapat melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa melihat bahwa orang-orang disekitar mereka juga menghargai pendidikan.

b. Menumbuhkan Minat Belajar Anak

Memotivasi dapat menumbuhkan minat belajar anak. Memotivasi untuk selalu belajar memang sangat baik dipupuk, dan dilatih sejak usia dini. Dunia saat ini adalah dunia yang penuh dengan perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu yang lain serta individu dengan lingkungannya maka mereka lebih mampu berinteraksi pada lingkungannya.

Menurut Slameto, menumbuh kembangkan minat belajar anak dapat dilakukan dengan peran orang tua yang sangat penting dalam kehidupannya, dengan adanya peran orang tua anak dapat termotivasi untuk lebih bersemangat lagi dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Dengan dukungan orang tua anak mampu merasa bahwa hal yang ia lewati dalam dunia pendidikan tidaklah ia tempuh dengan seorang diri saja namun ada orang tua dibelakangnya yang selalu mendorongnya untuk lebih berkembang.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Minat pada hakikatnya merupakan sebab akibat dari pengalaman. Minat berkembang sebagai hasil dari suatu kegiatan dan akan menjadi sebab akan dipakai lagi dalam kegiatan yang sama. Menurut Slameto, faktor-faktor tersebut meliputi:

1. *The factor inner urge*/faktor dorongan dari Diri Sendiri

Rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan ketertarikan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat. Misalnya kecenderungan terhadap belajar, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan.²⁷

2. *The factor of Attention*/Faktor Perhatian

Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungan dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Jika Seseorang sedang berjalan di jalan besar, ia sadar akan adanya lalu lintas di sekelilingnya, akan kendaraan-kendaraan dan orang-orang yang lewat. Perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada suatu obyek atau kepada sekumpulan obyek-obyek dan minat adalah sesuatu yang menimbulkan perhatian saling kuat.

²⁷ Arisanti, D., dan Subhan, M. 2018. Pengaruh Penggunaan Media Internet Terhadap Minat Belajar Siswa Muslim di SMP Kota Pekanbaru. Jurnal AlThariqah. Volume 3. Nomor 2 (hlm. 61-73).

3. *The factor of social motive*/Faktor Motivasi Sosial

Minat seseorang terhadap obyek atau sesuatu hal. Disamping itu juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia dan oleh motif sosial, misal seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat status yang tinggi pula. Motivasi merupakan bagian penting dalam setiap kegiatan, termasuk aktivitas belajar, tanpa motivasi tidak ada kegiatan yang nyata.

4. *Emosional factor*/Faktor Emosional

Faktor perasaan dan emosi ini mempunyai pengaruh terhadap obyek misalnya perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat pula membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut.

5. Kognitif/Pengetahuan

Kognitif adalah yang umumnya dikaitkan dengan proses belajar. Kognitif adalah kemampuan psikis atau mental manusia yang berupa mengamati, melihat, menyangka, memperhatikan, menduga dan menilai. Dengan kata lain, kognitif menunjuk pada konsep tentang pengalaman. Kognitif ini adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (*intelegensi*) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali

ditunjukkan kepada ide-ide dan belajar.²⁸

Minat belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa sendiri, sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar siswa. Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu:

a) Faktor Internal

- 1) Motivasi : siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan lebih tertarik dan tekun dalam belajar. Motivasi ini bisa berasal dari keinginan untuk mencapai prestasi, memenuhi harapan orang tua, atau sekedar rasa ingin tahu.
- 2) Gaya belajar : setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Ada yang lebih senang belajar secara visual, auditori, dan kinestetik.
- 3) Minat dan Bakat : siswa yang memiliki minat dan bakat terhadap suatu bidang studi akan lebih mudah untuk belajar dan cenderung berprestasi baik.
- 4) Kebiasaan Belajar : kebiasaan belajar yang baik, seperti membuat jadwal belajar, mencatat pelajaran, dan mengerjakan tugas, dapat meningkatkan minat belajar

²⁸ Friantini, R. N., dan Winata, R. 2019. Analisis Minat Belajar pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*. Volume 4. Nomor 1 (hlm. 50-52).

siswa

- 5) Kemandirian Belajar : siswa yang memiliki kemandirian belajar akan lebih proaktif dalam mencari informasi dan mengerjakan tugas

b) Faktor Eksternal

- 1) Guru : guru yang memiliki gaya mengajar yang menarik, kreatif, dan inovatif dapat membuat suasana belajar menjadi menyenangkan dan memotivasi siswa untuk belajar.
- 2) Orang Tua : dukungan dan perhatian orang tua terhadap pendidikan anak sangat penting untuk meningkatkan minat belajar siswa.
- 3) Teman Sebaya : lingkungan pergaulan juga dapat memperngaruhi minat belajar siswa.
- 4) Lingkungan Belajar : lingkungan belajar yang nyaman, bersih, dan bebas gangguan dapat membuat siswa lebih fokus dan betah belajar.
- 5) Fasilitas Belajar : ketersediaan fasilitas belajar yang memadai dapat membantu siswa dalam proses belajar dan meningkatkan minat belajar siswa.
- 6) Media Massa : paparan media massa yang berlebihan, terutama konten yang tidak mendidik, dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa dan menurunkan minat belajar

mereka.

d. Indikator Minat Belajar

Adapun indikator-indikator minat belajar menurut Lestari dalam Friantini, R.N. & Winata, R, diantaranya yaitu :²⁹

1. Perasaan senang
2. Ketertarikan untuk belajar
3. Menunjukkan perhatian saat belajar
4. Keterlibatan dalam belajar

Indikator minat belajar selanjutnya menurut Darmadi dalam Friantini, R. N. & Winata, R, diantaranya yaitu :

1. Adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subnjek terhadap pembelajaran
2. Adanya pemusatan perhatian dan pikiran terhadap pembelajaran
3. Adanya kemauan untuk belajar
4. Adanya kemauan dari dalam diri untuk aktif dalam pembelajaran
5. Adanya upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan untuk belajar

Indikator minat belajar adalah tanda-tanda yang menunjukkan adanya minat belajar pada diri siswa. Indikator ini dapat diamati dari berbagai aspek, seperti perilaku, sikap dan hasil belajar siswa.

²⁹ Friantini, R. N., & Winata, R. (2019). Analisis minat belajar pada pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 4(1), 6-11.

Berikut adalah beberapa indikator minat belajar yang umum digunakan yaitu :

- a) Perhatian dan Konsentrasi
 - b) Partisipasi dan Keterlibatan
 - c) Ketekunan dan Kegigihan
 - d) Prestasi Belajar
 - e) Perilaku dan Sikap
- e. **Meningkatkan Minat Belajar Matematika Anak**

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam proses pembelajaran, matematika dapat mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa.

30

Tetapi pelajaran matematika bagi sebagian besar siswa adalah mata pelajaran yang sulit, ini merupakan masalah utama yang dihadapi para guru matematika. Rendahnya minat belajar matematika karena adanya berbagai cap negatif telah melekat dibenak siswa berkenaan dengan pelajaran matematika, yang bisa

³⁰ Siti, H. S, Diana, E. H & Singgih, A. P. (2018). Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri Karangtaro 04 Semarang. *Jurnal Mimbar Ilmu Vol. 23 No 3*

jadi itu semua dimunculkan dari guru baik secara langsung maupun tidak langsung, disadari atau tidak disadari. Faktor lain yang menyebabkan kecilnya minat belajar siswa terhadap pelajaran matematika adalah salah satu metode maupun pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru. Selain itu, pada setiap proses pembelajaran siswa hanya belajar dengan cara mendengarkan ceramah dan mencatat sehingga proses belajar di kelas terasa kurang menarik dan membosankan.

Dari permasalahan di atas, berikut merupakan cara untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa yaitu :³¹

- a) Membuat pembelajaran yang menarik dan menyenangkan
- b) Memberikan umpan balik yang positif dan konstruktif
- c) Menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman.
- d) Membangun hubungan yang baik dengan siswa
- e) Melibatkan orang tua dalam proses belajar mengajar.

C. Matematika

a. Pengertian Matematika

Menurut Nasution, matematika merupakan ilmu yang mempunyai ciri-ciri khusus, salah satunya adalah penalaran dalam matematika yang bersifat deduktif aksiomatis yang berkenaan dengan ide-ide, konsep-konsep, dan simbol- simbol yang abstrak

³¹ Chairunnisya Tisa Mar 12, 2018 *Strategi Untuk Memotivasi Siswa* (Sumber: Engineering.Utulsa.Edu)

serta tersusun secara hierarkis.³²

Menurut Silviani, matematika merupakan mata pelajaran wajib yang dipelajari dari tingkat dasar hingga tingkat menengah atas. Matematika memiliki peranan penting dalam kehidupan karena matematika memiliki hubungan dengan bidang ilmu lainnya seperti ilmu pengetahuan alam, sosial, kedokteran, ekonomi dan sebagainya.³³

Menurut Yudha, matematika adalah ilmu tentang pola dan hubungan, sebab dalam matematika sering dicari keseragaman seperti keterurutan, dan keterkaitan pola dari sekumpulan konsep-konsep tertentu atau model-model yang merupakan representasinya, sehingga dapat dibuat generalisasinya untuk selanjutnya dibuktikan kebenarannya secara deduktif.³⁴

Menurut Pratama, matematika merupakan ilmu pengetahuan yang memegang peranan penting untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Matematika juga menjadi dasar bagi

³² Nasution, I. S. (2018). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI Di SD Muhammadiyah 12 Medan. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 8(2), 42-52.

³³ Silviani, T. R., Jailani, J., Lusiana, E., & Rukmana, A. (2017). Upaya meningkatkan minat belajar matematika menggunakan inquiry based learning setting group investigation. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif- Inovatif*, 8(2), 150-161

³⁴ Yudha, C. B., & Suwarjo, S. (2014). Peningkatan kepercayaan diri dan proses belajar matematika menggunakan pendekatan realistik pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(1), 42-56.

perkembangan ilmu pengetahuan yang lain.³⁵

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan ilmu yang memiliki peranan penting dalam kehidupan karena matematika banyak berkaitan dengan ilmu-ilmu lainnya.

b. Tujuan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Menurut Ahmad Susanto, secara umum tujuan pelajaran matematika di Sekolah Dasar, sebagaimana yang disajikan oleh Dikdiknas, sebagai berikut :

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritme.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Agar dapat mencapai tujuan pembelajaran mata pelajaran

³⁵ Pratama, L. D., Lestari, W., & Jailani, J. (2018). Implementasi Pendekatan Saintifik Melalui Problem Based Learning Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Matematika. *JMPM: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 3(1), 11-21.

matematika tersebut, seorang guru hendaknya dapat menciptakan suasana pembelajaran yang tidak membosankan, seperti dengan menerapkan teknik *Ice Breaking* agar suasana pembelajaran tidak terlalu menegangkan serta dapat menarik minat perhatian siswa untuk aktif dalam mengikuti pelajaran khususnya pelajaran matematika.

D. Penelitian Terdahulu

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Salmawati Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan alumni Universitas Islam Nusantara Alaudding Makassar dengan judul penelitian "Penerapan Strategi *Ice Breaking* terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 1 Mangarabombang Kabupaten Takalar". Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terdapat perbedaan rata - rata hasil belajar matematika antara peserta didik yang tidak diterapkan Strategi *Ice Breaking* dan peserta didik yang diterapkan *Ice Breaking* dari uji statistik diperoleh bahwa rata - rata hasil belajar matematika tanpa menerapkan *Ice Breaking* sebesar 67,2 sedangkan rata - rata hasil belajar matematika dengan menerapkan *Ice Breaking* sebesar 71,375 dengan selisih rata - rata sebesar 3,655, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran dengan menerapkan *Ice Breaking*

lebih tinggi dibandingkan tanpa menerapkan strategi *Ice Breaking*.³⁶

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Leni Dwi Anggun Rosyadi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan alumni Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul "Pengaruh *Ice Breaking* terhadap Motivasi Belajar Anak pada Kelompok B di TK Nurul Huda Krakahan, Tanjung, Brebes Tahun Ajaran 2018/2019". Hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu memperoleh hasil skor observasi awal motivasi belajar anak sebelum dilakukan eksperimen dengan *Ice Breaking* yaitu sebesar 560, dengan rata - rata 26,67, dengan nilai tertinggi yaitu 30 dan nilai terendah 23 dan SD = 2,59. Hasil observasi akhir motivasi belajar anak setelah eksperimen diperoleh hasil skor 787, dengan rata- rata 37, 48, dengan nilai tertinggi 40 dan nilai terendah 34 SD = 2,27. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar pada kelompok B di TK Nurul Huda Krakahan, Tanjung, Brebes, tahun ajaran 2018/2019 secara signifikan.³⁷
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Mawar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan alumni Universitas Corokoaminoto Palopo dengan judul "Pengaruh

³⁶ Salmawati, "Penerapan Strategi *Ice Breaking* terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 1 Mangarabombang Kabupaten Takalar", (Universitas Islam Nusantara Alaudding Makasar, 2019) hlm. 63–68

³⁷ Leni Dwi Anggun Rosyadi, "Pengaruh *Ice Breaking* terhadap Motivasi Belajar Anak pada Kelompok B di TK Nurul Huda Krakahan, Tanjung, Brebes" Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun (2019, hlm. 6)

Penerapan *Ice Breaking* terhadap Motivasi Belajar IPA pada Siswa Kelas V SD Negeri 22 Murante. Selanjutnya hasil dalam penelitian ini ialah, terdapat pengaruh peningkatan motivasi belajar siswa kelas V di SDN 22 Murante setelah diterapkannya Ice Breaking pada mata pelajaran IPA. Hal ini terlihat pada rata – rata hasil angket motivasi belajar siswa yang diterapkan dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan teknik pembelajaran Ice Breaking lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan teknik pembelajaran tutorial atau bimbingan. Berdasarkan hasil perhitungan dihasilkan sebelum diterapkannya Ice Breaking yaitu dengan jumlah 30 sampel diperoleh nilai rata – rata siswa 66,83, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 81, sedangkan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 56. Sedangkan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 68. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata motivasi siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan teknik pembelajaran Ice Breaking lebih tinggi dari rata-rata nilai motivasi dengan menggunakan teknik pembelajaran tutorial atau bimbingan.hal ini sesuai dengan perhitungan program spss.³⁸

- d. Penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi Novalda Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan alumni Universitas Islam Negeri Syarief Hidayatullah

³⁸ Mawar, “Pengaruh Penerapan Ice Breaking terhadap Motivasi Belajar IPA pada Siswa Kelas V SD Negeri 22 Murante” Universitas Corokoaminoto Palopo pada tahun (2020, hlm. 42)

dengan judul “Peningkatan Perhatian Peserta Didik pada Proses Belajar Melalui *Ice Breaking* pada Kelas II E MI Pembangunan UIN Jakarta”. Selanjutnya hasil dalam penelitian ini ialah hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan selama dua siklus dengan menggunakan ice breaking pada pembelajaran tematik di kelas II E MI Pembangunan UIN Jakarta, menunjukkan adanya peningkatan pada perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis data pada siklus I pertemuan pertama sebesar 73% dari jumlah peserta didik, pertemuan kedua sebesar 76% dari jumlah peserta didik, pertemuan ketiga sebesar 78% dari jumlah peserta didik, dan pertemuan keempat 81% dari jumlah peserta didik. Maka dapat disimpulkan rata-rata pada siklus I sebesar 77%.³⁹

E. Kerangka Berpikir

Ice Breaking adalah pengalihan situasi dari yang membosankan, mengantuk, menjenuhkan, dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk, serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang berbicara di depan kelas atau ruangan. Sedangkan jenis-jenis *Ice Breaking*: tepuk tangan, lagu-lagu, dan yel- yel.

³⁹ Pertiwi Novalda, “Peningkatan Perhatian Peserta Didik pada Proses Belajar Melalui Ice Breaking pada Kelas II E MI Pembangunan UIN Jakarta” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

1. Bila nilai signifikansi $t < 0.05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi $t > 0.05$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

A. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan di SD Negeri 200105 Kota Padangsidempuan yang beralamat di Jl. MT Haryono No.22, Bincar, Kec. Padangsidimpuan Utara, Kota Padang Sidempuan, Sumatera Utara 22711.

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan mulai dari bulan Juni 2023 – Juni 2024

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Bulan	Deskripsi Kegiatan
1	Juni 2023	Pengesahan Judul Skripsi dan Pembimbing Skripsi
2	Oktober 2023	Penyusunan Proposal
3	November – Desember 2023	Bimbingan Proposal
4	Desember 2023	Seminar Proposal
5	Januari 2024	Penelitian
6	Februari 2024	Penyusunan Skripsi

7	Februari - April 2024	Bimbingan Skripsi
8	Mei 2024	Seminar Hasil
9	Juni 2024	Sidang Munaqasyah

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yaitu metode penelitian yang bersifat *validation* atau menguji pengaruh satu variabel atau lebih terhadap variabel lain. Variabel yang memberi pengaruh dikelompokkan menjadi variabel bebas (*independent variables*) dan variabel yang dipengaruhi dikelompokkan menjadi variabel terikat (*dependent variables*). Jenis eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*Quasi Eksperiment*). Dalam eksperimen semu terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang memiliki karakteristik sama. Pada kelas eksperimen akan diberikan perlakuan khusus dengan penerapan *ice breaking* (variabel yang akan diuji pengaruhnya) sedangkan pada kelas kontrol tidak diberi perlakuan khusus tidak menerapkan *ice breaking*.⁴⁰

a) Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan bahan atau elemen yang diselidiki. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari

⁴⁰ Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta cv.

objek dan subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan. Dengan demikian populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada subjek atau objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh peserta didik kelas III SD Negeri 200105 Kota Padangsidempuan.

Tabel 3.2 Jumlah Siswa

No	Kelas	Jumlah Peserta didik
1	Kelas III A	20
2	Kelas III B	20
	Jumlah	40

b) Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi. Elemen elemen anggota sampel merupakan anggota dari mana sampel tersebut diambil. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sampel penelitian adalah sebagian populasi yang diambil dan merupakan objek yang difokuskan sebagai sumber data penelitian. Sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas III SD Negeri 200105 Kota Padangsidempuan yang berjumlah 40 orang yang dalam proses pembelajarannya kelas A sebagai kelas

eksperimen yang diberikan perlakuan khusus sedangkan kelas B kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan khusus.

c) Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel atau disebut juga Teknik *Sampling*. Teknik *Sampling* adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan. Teknik *Sampling* yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*. Alasan memilih teknik ini dikarenakan belum ada suatu prosedur penarikan sampel tandingan yang lebih efisien daripada *Simple Random Sampling*, mudah diterapkan untuk populasi yang kecil, dan rumus yang digunakan relatif mudah.

3. Instrument Pengumpulan Data

Instrumen penelitian ini adalah alat yang digunakan pada saat peneliti mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan untuk memperoleh data-data penelitian ini yang perlu dan dianggap relevan dengan masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Angket.

Angket (kuisisioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan maupun pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien jika peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari

responden. Angket diberikan peneliti pada saat sebelum dan sesudah kelas diberi perlakuan. Angket diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara minat belajar peserta didik yang diberikan perlakuan khusus menggunakan *Ice Breaking* dan peserta didik yang tidak diberikan perlakuan khusus menggunakan *Ice Breaking*.

Tabel 3.3 Kisi Kisi Instrumen Minat Belajar

Variabel	Indikator	No Angket
Minat Belajar	1. Perasaan Senang	1,2,3,4,5
	2. Ketertarikan belajar peserta didik	6,7,8,9,10
	3. Perhatian peserta didik	11,12,13,14,15
	4. Keterlibatan peserta didik	16,17,18,19,20

4. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Instrumen

Dalam instrumen ada dua uji yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Untuk penjelasannya sebagai berikut:

1) Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument. Suatu instrumen yang valid atau sah apabila R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} . Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti R_{hitung}

lebih kecil dari R_{tabel} sehingga nilai tersebut tidak valid.⁴¹

Teknik uji yang digunakan adalah dengan cara mengkorelasikan skor-skor setiap item yang digunakan terhadap skor-skor aspek melalui pendekatan analisis korelasi *pearson product moment* atau uji *pearson product moment*. Berikut rumus dan tabel klasifikasi nilai koefisien *pearson product moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah Responden

$\sum XY$ = Total perkalian skor variabel X dan Y

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y

$\sum X$ = Jumlah skor variabel X

$\sum X^2$ = Total kuadrat skor variabel X

$\sum Y^2$ = Total kuadrat skor variabel Y

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka beberapa kali

⁴¹ Yusup, Febrianawati. 2018. " Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrument Penelitian Kuantitatif." *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7(1). 17-23. <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/jtik/article/view/2100>

pun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu tes yang merupakan indikator dari variabel konstruk. Tes dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Sebuah tes dikatakan reliabel apabila hasil-hasil tes tersebut menunjukkan ketetapan, untuk menghitung koefisien reliabilitas seperangkat instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Teknik uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *alpha cronbach*. berikut rumus untuk menghitung reliabilitas instrumen menggunakan rumus *alpha cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11}	= Reliabilitas instrument
$\sum \sigma_b^2$	= Skor tiap tiap item
n	= Banyaknya butir soal
σ_t^2	= Varians total

5. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul secara lengkap, maka tahapan selanjutnya adalah setelah data terkumpul secara lengkap, maka tahapan selanjutnya

adalah analisis data. Seluruh data yang terkumpul diolah sedemikian rupa sehingga tercapai suatu kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif ini merupakan proses mengatur aturan data, mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk dijadikan suatu kesimpulan. Analisis data digunakan untuk menyederhakan data sehingga mudah untuk ditafsirkan. Jadi, analisis berdasarkan pada data yang diperoleh dari penelitian bersifat bebas.

Analisis data bertujuan untuk mengolah data yang diperoleh peneliti yaitu mendapatkan pertanggung jawaban kebenarannya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan:

A. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas ini menggunakan uji *kolmogorov smirnov*. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Nilai uji normalitas diinterpretasikan dengan melihat nilai signifikan. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data dianggap tidak berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dianggap berdistribusi normal. Jika data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik. Sedangkan jika data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik non

parametrik. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *independent sampel t test*.

2. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji apakah kedua data tersebut homogen, yaitu dengan membandingkan kedua variasinya. Uji homogenitas dikatakan homogen jika nilai signifikansi sama atau lebih besar dari 0,05 maka varians dari dua atau lebih kelompok data yang diukur homogen, sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka varians dari dua atau lebih kelompok data yang diukur tidak homogen. Dalam penelitian ini adalah kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *independent sampel t test*. Asumsi yang mendasari analisis varian adalah bahwa variabel dari populasi adalah sama.

B. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat dilakukan dan didapatkan hasil bahwa data berdistribusi normal dan homogen, maka uji hipotesis dengan uji t dapat dilakukan. Keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikan. Jika nilai signifikan $t < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai signifikan $t > 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel

independen terhadap variabel dependen. Jenis uji t yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *independent sampel t-test*. Uji *independent sampel t-test* adalah cara untuk membandingkan rata-rata dua sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol apakah terdapat perbedaan motivasi secara signifikan atau tidak. Jika terdapat perbedaan motivasi yang signifikan antara kelas eksperimen yang diberi perlakuan berupa *ice breaking* dengan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh pemberian *ice breaking* terhadap motivasi belajar peserta didik. Berikut adalah rumus uji *independent sampel t-test*:

$$t_{hitung} = \frac{X_1 - X_2}{\frac{\sqrt{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}$$

Keterangan =

X_1 = Rata rata minat belajar peserta didik kelas eksperimen

X_2 = Rata rata minat belajar peserta didik kelas kontrol

n_1 = Jumlah peserta didik kelas eksperimen

n_2 = Jumlah peserta didik kelas kontrol

s_1 = Standar deviasi minat belajar kelas eksperimen

s_2 = Standar deviasi minat belajar kelas kontrol

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 200105 Padangsidempuan adalah nama sekolah yang bergerak dibidang pendidikan, guna melahirkan siswa yang berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki keterampilan dilandasi dengan budi pekerti luhur untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan mengembangkan dirinya sesuai asas pendidikan seumur hidup.

2. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SDN 200105 Padangsidimpuan
- b. Tahun Berdiri : 1953
- c. Jenjang Pendidikan : SD
- d. Alamat Sekolah : Jl. Suprpto No 3 Padangsidimpuan
- e. Status Sekolah : Negeri
- f. Nilai Akreditasi Sekolah : A
- g. Kode Pos : 22718

3. Visi dan Misi Sekolah

SD Negeri 200105 ingin mewujudkan peserta didik yang yang cerdas, sopan dengan misi misi yang ditentukan yaitu :

- a. Melaksanakan pembelajaran yang inovatif, terampil dan menyenangkan agar peserta didik lebih berani, cerdas dan kreatif

- b. Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran olimpiade secara intensif
 - c. Mendatangkan olimpiade guru dari sekolah luar
 - d. Melaksanakan pembelajaran mata pelajaran olahraga dengan baik
 - e. Melaksanakan olahraga prestasi dalam ekstrakurikuler
 - f. Menumbuhkan keseriusan dalam pembinaan seni dan budaya
 - g. Melaksanakan prestasi seni dan budaya dalam ekstrakurikuler
 - h. Mewujudkan pembelajaran inovasi dengan menggunakan kurikulum 2013
 - i. Mempersiapkan peserta pendidikan mengikuti assesment Nasional
 - j. Melaksanakan pembelajaran yang berwawasan lingkungan
 - k. Membudayakan sikap peduli terhadap lingkungan hidup
 - l. Menumbuhkan budaya literasi di sekolah, baik dalam pembelajaran maupun di lingkungan sekolah
 - m. Menumbuhkembangkan budaya senyum, salam dan sapa
 - n. Mewujudkan budaya hidup sehat dengan kantin sehat
 - o. Menumbuhkan budaya hidup sehat dengan mengikuti protokol kesehatan
4. Tujuan Sekolah

Bertolak dari visi dan misi SD Negeri 200105 maka ditetapkan tujuan sekolah sebagai berikut :

a. Tujuan umum

Tujuan umum dari SD Negeri 200105 Padangsidempuan yaitu memenuhi pendidikan yang mampu memberi layanan pendidikan yang berstandar Nasional dan menghasilkan lulusan dengan kompetensi sesuai dengan standar yang ditetapkan

b. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari SDN 200105 Padangsidempuan yaitu :

1. Terlaksananya pembelajaran secara daring/luring/ atau tatap muka pada masa pandemi covid-19
2. Terwujudnya prestasi olahraga dalam bidang O2SN
3. Menumbuhkembangkan kreatifitas siswa dalam seni dan budaya
4. Menanamkan kecintaan terhadap lingkungan
5. Dapat melaksanakan pembelajaran berwawasan lingkungan
6. Menumbuh kembangkan literasi sekolah
7. Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk literasi
8. Menciptakan lingkungan yang islami

B. Deskripsi Data Penelitian

Penilaian ini berjudul “ Pengaruh Teknik *Ice Breaking* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III SD Negeri 200105 Padangsidempuan”. Penelitian ini memiliki variabel bebas (menggunakan *Ice Breaking*) dan variabel terikat (Minat Belajar). Data dari kedua variabel tersebut diperoleh melalui angket. Penelitian dilakukan untuk mengetahui data awal dari populasi dan sampel yang akan diambil

serta digunakan untuk memperoleh data yaitu untuk mengetahui pengaruh teknik *ice breaking* terhadap minat belajar peserta didik kelas III SD Negeri 200105 Padangsidempuan. Sedangkan angket merupakan data tentang minat belajar peserta didik. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 200105, yang berjumlah 40 orang dengan menggunakan dua kelas. Kelas III A sebagai kelas Eksperimen (teknik *ice breaking*) dan kelas III B sebagai kelas Kontrol (metode konvensional).

C. Analisis Data

1. Uji Validitas

Perolehan dari hasil uji validitas angket yang berjumlah 20 butir pertanyaan terhadap 20 responden yaitu siswa kelas IV A SDN 200105 Padangsidempuan di analisis menggunakan spss, mendapat hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Di Kelas IV

Item	R_{hitung}	R_{tabel}	Kesimpulan
1	0,524	0,444	Valid
2	0,109	0,444	Tidak Valid
3	0,289	0,444	Tidak Valid
4	0,712	0,444	Valid
5	0,787	0,444	Valid
6	0,44	0,444	Tidak Valid
7	0,509	0,444	Valid
8	0,135	0,444	Tidak Valid

9	0,732	0,444	Valid
10	0,604	0,444	Valid
11	0,530	0,444	Valid
12	0,283	0,444	Tidak Valid
13	0,011	0,444	Tidak Valid
14	0,704	0,444	Valid
15	0,175	0,444	Tidak Valid
16	0,621	0,444	Valid
17	0,676	0,444	Valid
18	0,157	0,444	Tidak Valid
19	0,291	0,444	Tidak Valid
20	0,713	0,444	Valid

Adapun hasil uji validasi yang dilakukan adalah berdasarkan hasil output uji validasi tersebut dapat dilihat bahwa ada 11 soal yang valid, sedangkan 10 soal tidak valid. Berdasarkan hasil tabel diatas maka 9 pertanyaan yang telah valid maka dapat dikatakan layak untuk diujikan kepada peserta didik.

2. Uji Reliabilitas

Adapun hasil uji reabilitas soal yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,812	10

Berdasarkan hasil dari data diatas menunjukkan hasil reabilitas pada tes yang digunakan mendapatkan nilai 0,812 pada point tabel *Cronbach's Alpha*, dengan total butir pertanyaan sebanyak 10 butir pertanyaan. Maka nilai tersebut tergolong dalam kategori sedang. Dapat dikatakan tes tersebut dapat dipercaya dan dapat diuji secara berulang.

3. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas yang digunakan yaitu uji *kolmogorov smirnov*. Adapun data yang digunakan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

1) Data Nilai Kelas Kontrol

Tabel 4.3 Daftar Nilai Kelas Kontrol

Nama Siswa (Kode Siswa)	Nilai	Kriteria
IKWN	65	Kurang
DLP	75	Cukup baik

ADS	63	Kurang
RPK	67	Kurang
RFL	67	Kurang
BM	62	Kurang
AS	66	Kurang
ZS	65	Kurang
GZ	63	Kurang
AD	60	Kurang
PA	76	Cukup baik
AWN	68	Kurang
TW	68	Kurang
MY	67	Kurang
AM	76	Cukup baik
NA	68	Kurang
RFA	69	Kurang
ZAS	66	Kurang
AK	68	Kurang
MD	72	Kurang
Jumlah	1354	
Rata-Rata	67,7	

Tabel 4.4 Frekuensi Kelas Kontrol

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
92-100	Sangat Baik	0	0%
83-91	Baik	0	0%
75-82	Cukup Baik	3	15%
<75	Kurang	17	85%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel 2.7 dapat dilihat dari hasil posttest pada kelas kontrol sebelum menggunakan teknik *ice breaking* dengan jumlah 20 siswa. Didapatkan rata-rata (*mean*) sebesar 67,7. Dengan nilai tertinggi 76 dan nilai terendah adalah 60. Terdapat 3 siswa (15%) dengan nilai interval 75-76, dan 17 siswa (85%) dengan nilai interval 60-72.

2) Data Nilai Kelas Eksperimen

Tabel 4.5 Data Nilai Kelas Eksperimen

Nama Siswa (Kode Siswa)	Nilai	Kriteria
SNT	78	Cukup baik
SAN	75	Cukup baik
GRC	68	Kurang

LDR	77	Cukup baik
AJI	67	Kurang
STV	70	Kurang
ITN	80	Cukup baik
ZSKA	82	Cukup baik
JFR	87	Cukup baik
YMM	75	Cukup baik
ANS	66	kurang
NDA	81	Cukup baik
NDS	80	Cukup baik
NND	77	Cukup baik
ALF	79	Cukup baik
SLM	68	Kurang
HFZ	69	Kurang
SKB	80	Cukup baik
EST	76	Cukup baik
ADLM	72	Kurang
Jumlah	1507	
Rata-Rata	75,35	

Tabel 4.6 Frekuensi Kelas Eksperimen

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
92-100	Sangat Baik	0	0%
83-91	Baik	0	0%
75-82	Cukup Baik	13	65%
<75	Kurang	7	35%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel 2.9 dapat dilihat dari hasil posttest pada kelas eksperimen sesudah menggunakan teknik *ice breaking* dengan jumlah 20 siswa. Didapatkan rata-rata (*mean*) sebesar 75,35. Dengan nilai tertinggi 87 dan nilai terendah adalah 66. Terdapat 7 siswa (35%) dengan nilai interval 66-72, dan 13 siswa (65%) dengan nilai interval 75-87.

Adapun hasil data mengenai minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika yaitu rata-rata akhir yang diperoleh dengan menggunakan teknik konvensional yaitu 67,7. Sedangkan rata-rata akhir yang diperoleh siswa dengan menggunakan teknik *ice breaking* adalah 75,35.

Berikut adalah Ukuran Pemusatan dan Penyebaran Data Hasil Posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.7 Rekapitulasi Ukuran Pemusatan dan Penyebaran**Data Hasil Angket**

Data	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
	Postest	Postest
Nilai tertinggi	87	76
Nilai terendah	66	60
Mean	75,35	67,7
Median	76,5	66,5
Modus	80	68
Simpangan	5,0235	3,375

Hasil perbandingan nilai posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.8 Hasil Nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol

No	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	78	72
2	75	68
3	68	66
4	77	69
5	67	68
6	70	76

7	80	67
8	82	68
9	87	68
10	75	76
11	66	60
12	81	63
13	80	65
14	77	66
15	79	62
16	68	67
17	69	63
18	80	63
19	76	75
20	72	65

Adapun hasil uji normalitas yang telah diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9 Uji Normalitas

Tests Of Normality				
	Kelas	Kolmogorov smirnov		
		Statistic	df	sig
Minat belajar	Posttest kelas kontrol	.280	20	.010
	Posttest kelas eksperimen	.209	20	.022
A. Lilliefors significance correction				

Berdasarkan hasil output hasil normalitas “test of Kolmogrov-Smirnov” tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikan (sig). Variabel minat belajar dengan teknik *ice breaking* 0,022 dan metode konvensional 0,010.

Karena nilai $\text{sig.}\alpha > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa varian data dikelas eksperimen dan kontrol berdistribusi.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah data dari sampel penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varian yang sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat sebelum melakukan uji t. Uji t bisa dilanjutkan apabila homogenitas terpenuhi atau bisa

dikatakan bahwa data tersebut homogen. Untuk menguji normalitas menggunakan program SPSS.

Data yang digunakan dalam uji homogenitas angket adalah data angket yang sama dengan uji normalitas sebelumnya. Adapun hasil perhitungan uji homogenitas data angket menggunakan SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10 Output Uji Homogenitas Angket Menggunakan SPSS

The of Homogeneity of Variances					
		Levene	df1	df2	sig
		statistic			
Minat Belajar	Based on Mean	.366	1	38	.549
	Based on Median	.531	1	38	.471
	Based on Median and with adjusted df	.531	1	37,439	.471
	Based on trimmed mean	.573	1	38	.454

Berdasarkan tabel output hasil uji homogenitas “Test Of Homogenitas Of Variance” tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikan (sig). variabel minat belajar di kelas eksperimen (teknik *ice breaking*) dan kelas kontrol (metode konvensional) adalah sebesar 0,471. Karena sig. 0,471 > α 0,05 maka dapat disimpulkan

bahwa varians data kelas *ice breaking* adalah sama atau homogen.

Berdasarkan hasil uji prasyarat tersebut dapat disimpulkan bahwa data bersifat normal dan varians sama (homogenitas).

c. Uji Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh dan perbedaan yang signifikan antara penggunaan teknik *ice breaking* terhadap minat belajar matematika siswa SDN 200105 Padangsidempuan. Maka akan dilakukan pengujian hipotesis dengan bantuan SPSS.

Tabel 4.11 Uji Hipotesis

Coeffients						
Model		Ustandardized cieffients		Standardized	T	Sig
		B	Std. error	Beta		
1	Constant	7450	1.334		4476	.0 00
	Kelas	7451	1.334	366	3561	.009
a. Dependent Variabel: Minat Belajar Siswa						

Berdasarkan tabel data hipotesis diatas dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh teknik *ice breaking* terhadap minat belajar siswa dapat dilihat dari nilai signifikan $0,001 < 0,005$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diterima adalah H_a artinya “ada pengaruh teknik *ice breaking* terhadap minat belajar matematika siswa Kelas III SDN 200105 Padangsidempuan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu memperoleh hasil skor observasi awal minat belajar siswa sebelum melakukan eksperimen dengan *ice breaking* yaitu sebesar 1256 dengan rata-rata 62,8 dengan 20 responden. Hasil observasi akhir minat belajar siswa setelah eksperimen diperoleh hasil skor 1507 dengan rata-rata 75,35 dengan 20 responden. Dapat dilihat setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan teknik *ice breaking* minat belajar matematika siswa mengalami peningkatan sedikit. Hal tersebut membuktikan bahwa pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru mampu menarik minat belajar siswa, sehingga dapat mengakibatkan nilai siswa berada di titik yang tinggi.

Sedangkan hasil penelitian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Putri Annisa mengungkapkan bahwa teknik *ice breaking* berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Dalam hal ini terdapat analisis data yang diperoleh rata-rata minat belajar matematika siswa di kelas eksperimen dengan menggunakan teknik *ice breaking* adalah sebesar 78,4. Sedangkan rata-rata belajar minat belajar matematika siswa di kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional sebesar 67,69. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak.⁴²

Maka dapat disimpulkan dari hasil penelitian diatas terdapat pengaruh penggunaan teknik *ice breaking* terhadap minat belajar

⁴² Siti Putri Annisa, Pengaruh Teknik *Ice Breaking* Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 055985 Pekan Selesai Kabupaten Langkat, (Sumatera Utara: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019)

matematika siswa. Karena terdapat perbedaan yang signifikan maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh dalam penggunaan teknik *ice breaking* terhadap minat belajar pada pembelajaran matematika siswa kelas III SD Negeri 200105 Padangsidempuan.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam proses melakukan penelitian ini, terdapat keterbatasan yang mungkin dapat memengaruhi hasil penelitian ini, yaitu :

1. Adanya keterbatasan waktu penelitian, tenaga, dan kemampuan peneliti.
2. Adanya kemampuan responden yang kurang dalam memahami pernyataan pada kuisisioner dan juga kejujuran dalam mengisi kuisisioner sehingga ada kemungkinan hasilnya kurang akurat.
3. Penelitian ini hanya melakukan pengkajian terhadap pengaruh penerapan *ice breaking* terhadap minat belajar siswa 40 orang sehingga perlu dikembangkan penelitian lebih lanjut untuk meneliti pengaruh faktor lain yang belum dikaji terhadap kebutuhan siswa.
4. Kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan perolehan analisis data, maka diharapkan adanya penelitian yang lebih lanjut mengenai pengaruh penerapan *ice breaking* terhadap minat belajar siswa dengan metode penelitian yang berbeda, sampel yang lebih luas, dan penggunaan instrumen penelitian yang berbeda dan lebih lengkap.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh penerapan *ice breaking* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas III SDN 200105 Padangsidempuan.

Kesimpulan yang dapat dirincikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Minat belajar sebelum menerapkan pembelajaran dengan menggunakan teknik *ice breaking* masih rendah dengan rata-rata hasil *posttest* 62,8 yang dilakukan di kelas kontrol dengan jumlah 20 responden. Hal tersebut membuktikan bahwa pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru belum mampu meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran matematika, sehingga dapat mengakibatkan nilai siswa berada di titik yang masih rendah.
- 2) Minat belajar siswa sesudah menggunakan pembelajaran menggunakan teknik *ice breaking* mengalami peningkatan dengan dilihat dari hasil rata-rata *posttest* sebesar 67,7 yang diterapkan di kelas eksperimen dengan jumlah 20 responden. Setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan teknik *ice breaking* minat belajar siswa pada pelajaran matematika mengalami peningkatan. Siswa juga lebih bersemangat, dan belajar dengan senang ketika diterapkan *ice breaking*

di sela-sela pembelajaran. Siswa juga merasa kegiatan pembelajaran lebih berbeda dari pembelajaran sebelumnya

- 3) Terdapat pengaruh penggunaan teknik *ice breaking* terhadap minat belajarsiswa pada pembelajaran matematika. Dalam hal ini terdapat hasil analisis data yang diperoleh rata-rata minat belajar siswa di kelas eksperimen dengan menggunakan teknik *ice breaking* yaitu sebesar 67,7 .Sedangkan rata-rata minat belajar siswa di kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional sebesar 62,8. Dari hasil output “Test Statistic” diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $3,561 > 2,021$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan terdapat perbedaan hasil belajar menggunakan teknik *ice breaking* dengan metode konvensional. Karena terdapat perbedaan yang signifikan maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh dalam penggunaan teknik *ice breaking* terhadap minat belajar pada pembelajaran matematika siswa di kelas III SDN 200105 Padangsidempuan.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai perbaikan bagi penelitian selanjutnya: Sekolah dapat memberikan motivasi kepada pendidik untuk melaksanakan pembelajaran dengan kreatif dan inovatif, misnya dengan menggunakan teknik *ice breaking* karena dengan teknik *ice breaking* menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan minat belajar siswa agar

tidak terlalu jenuh dengan pembelajaran matematika yang monoton.

Peneliti dalam melaksanakan penelitian harus mampu mengatur dan memanfaatkan waktu yang diberikan dengan sebaik-baiknya, sehingga semua bagian dan tiap tahapan-tahapan penelitian dapat disampaikan dengan sebaikbaiknya sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai bisa terlaksana dengan baik dan sempurna sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman and others, 'Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan', *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2.1,.2022
- Aedi, W. G. Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Dengan Pendekatan Open-Ended. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia(JPMI)*,.2018.
- Ahdar Djamaluddin and Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran, CV Kaaffah Learning Center*, 2019.
- Andi Achru P., 'Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran', *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3.2 (2019), 205
<<https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>>.
- Anggraini, R. Pengaruh Teknik Pembelajaran Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III MI Masyariqul Anwar4 Suka Bumi Bandar Lampung (Doctoral dissertation, Skripsi UIN Raden Intan Lampung). 2018.
- Arisanti, D., dan Subhan, M. Pengaruh Penggunaan Media Internet Terhadap Minat Belajar Siswa Muslim di SMP Kota Pekanbaru. *Jurnal AlThariqah*. Volume 3. Nomor 2. 2018.
- Chairunnisya Tisa Mar 12, *Strategi Untuk Memotivasi Siswa* (Sumber: Engineering.Utulsa.Edu) 2018.
- Deswanti, I. A. P., Santosa, A. B., & William, N. Pengaruh Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Tematik. *Tanggap: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(1),2020.
- D Pristiwanti and others, 'Pengertian Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4.6, (2022) 1707, hal:15.
- Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, (Bandung: CV Alfabeta, 2019), hal. 282.
- Fatimah, Siti S. Implementasi Ice Breaking Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung. Skripsi IAIN Tulungagung, 2019.
- Friantini, R. N., dan Winata, R. Analisis Minat Belajar pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*. Volume 4. Nomor 1.2019

- Isnaeni, “Pengaruh Ice breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Saat Pandemi di Madrasah Al Barokah Sindanggalih Sumedang”, *Proceedings*, Vol. 1, No. 83, 2021,.
- Jusmawati, J., Satriawati, S., & Sabillah, B. M. Pengaruh pembelajaran berbasis daring terhadap minat belajar mahasiswa pgsd unimerz pada matakuliah pendidikan matematika. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 5(2), 106-111. 2020.
- Khoerunisa dan Amirudin, “Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Nuurusshiddiiq Kedawung Cirebon”, *EduBase : Journal of Basic Education*, Vol. 1, No. 1, 2020,.
- Khoirullah, A. Pengaruh Penggunaan Teknik Ice Breaker Dalam Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Cihampelas (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS), 2020.
- Lena, Mai Sari & Sahrin Nisa, Dkk. (2023). *Efektivitas Implementasi Ice Breaking Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dan Semangat Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Pustaka : Jurnal Bahasa Dan Pendidikan, 3(3).
- Leni Dwi Anggun Rosyadi. 2019. “Pengaruh Ice Breaking terhadap Motivasi Belajar Anak pada Kelompok B di TK Nurul Huda Krakahan, Tanjung, Brebes” Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Luc Vinet and Alexei Zhedanov, ‘Pengantar Pendidikan Teori, Konsep, Dan Aplikasi’, *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44.8 (2019), 1–159.
- Mawar, “Pengaruh Penerapan Ice Breaking terhadap Motivasi Belajar IPA pada Siswa Kelas V SD Negeri 22 Murante” Universitas Corokoaminoto Palopo pada tahun (2020)
- Muharrir Muharrir Syahrudin, Herdah, and Rustan Effendy, ‘Penggunaan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang’, *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 20.2 (2022), 179–86 <<https://doi.org/10.35905/alishlah.v20i2.3318>>.
- Nasution, I. S. Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI Di SD Muhammadiyah 12 Medan. *Paedagogia: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 8(2), 2018.

Observasi dilakukan di SD Negeri 200105 Kota Padangsidempuan pada hari 10 September 2023 di Kelas III.

Pratama, L. D., Lestari, W., & Jailani, J. Implementasi Pendekatan Saintifik Melalui Problem Based Learning Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Matematika. *JMPM: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 3(1), 2018.

Pertiwi Novalda, "Peningkatan Perhatian Peserta Didik pada Proses Belajar Melalui Ice Breaking pada Kelas II E MI Pembangunan UIN Jakarta" Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Pujiarti, T. Pengaruh penggunaan teknik ice breaking terhadap hasil belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 2022.

Ramadhani, D., Wurjani, D., & Sukirno, S. Pengaruh Teknik Pembelajaran Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 6 Indahnya Persahabatan SD Negeri 1 Paya Bujok Tunong Langsa. *Journal of Basic Education Studies*, 2(1), 2019.

Rizqiati, U. Pengaruh Pemberian Reward dan Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa di MIN 3 Tulungagung, 2020.

Rosmalah, "Pengaruh Ice breaking terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 10 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone", *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, Vol. 3, No. 3, 2019.

Rosmalah, R., Hasdiana, H., & Satriani DH, S. D. (2019). Pengaruh Ice breaking terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 10 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 3(3).

Rusydi Ananda and Fitri Hayati,. *Variabel Belajar: Kompilasi Konsep*, CV. Pusdikra MJ, 2020.

Salmawati, S. *Penerapan Strategi Ice Breaking terhadap Hasil Belajar Matematika pada Peserta Didik Kelas VII di SMPN 1 Mangarabombang Kabupaten Takalar* (Doctoral dissertation, Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar), 2019.

Septi Budi Sartika, *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*, jurnal ilmiah, volume 2. 2022 <<https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-043-4>>.

Sidiq, D. A. N., Fakhriyah, F., & Masfuah, S. Hubungan Minat Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Negeri 2 Pelemkerep Terhadap Hasil Belajar Selamapembelajaran Daring. *Progres pendidikan*, 1(3). 2020.

- Silviani, T. R., Jailani, J., Lusyana, E., & Rukmana, A. Upaya meningkatkan minat belajar matematika menggunakan inquiry based learning setting group investigation. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif- Inovatif*, 8(2). 2017.
- Siti, H. S, Diana, E. H & Singgih, A. P. Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri Karangtaro 04 Semarang. *Jurnal Mimbar Ilmu Vol. 23 No 3*.2018.
- Siti Putri Annisa, Pengaruh Teknik *Ice Breaking* Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 055985 Pekan Selesai Kabupaten Langkat, Sumatera Utara: Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019.
- Sundari, R., Putra, M. J., & Dedy, A. Pengaruh Pemberian Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 2 Lais. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 2022.
- Supriaman, Ilham. *Pengaruh Metode Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Siswa Di Kelas V Sd Negeri 26 Dompu*. Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar. Volume 5 Nomor 2 Desember 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta cv. 2020.
- Yudha, C. B., & Suwarjo, S. Peningkatan kepercayaan diri dan proses belajar matematika menggunakan pendekatan realistik pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(1). 2014.
- Yusup, Febrianawati. “ Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrument Penelitian Kuantitatif.” *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7(1). 17-23. <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/jtijk/article/view/2100>. 2018.

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Kelas Eksperimen

Nama Sekolah : SD Negeri 200105 Padangsidempuan

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas / Semester : III / Genap

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- 1) Menerima dan menjalankan agama yang dianutnya
- 2) Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
- 3) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah dan disekolah.
- 4) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
3.1 Menjelaskan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah	3.1.1 Menentukan hasil penjumlahan dengan teknik tanpa menyimpan
	3.1.2 Menentukan hasil penjumlahan dengan teknik menyimpan
	3.1.3 Menentukan hasil

	<p>pengurangan dengan teknik tanpa meminjam</p> <p>3.1.4 Menentukan hasil pengurangan dengan teknik meminjam.</p>
<p>4.1 Menyelesaikan masalah yang melibatkan penggunaan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah.</p>	<p>4.1.1 Menyelesaikan soal cerita sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan tanpa menyimpan</p> <p>4.1.2 Menyelesaikan soal cerita sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan menyimpan</p> <p>4.1.3 Menyelesaikan soal cerita sehari-hari yang berkaitan dengan pengurangan tanpa meminjam</p> <p>4.1.4 Menyelesaikan soal cerita sehari-hari yang berkaitan dengan pengurangan meminjam</p>

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mendengar penjelasan dari guru dan mengamati contoh, siswa dapat menentukan hasil pengurangan dengan dan tanpa teknik meminjam dengan benar
2. Setelah mendengar penjelasan dari guru dan mengamati contoh, siswa dapat menentukan hasil penjumlahan dengan dan tanpa teknik menyimpan dengan benar

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

- 1) Pendahuluan
 - a) Guru menyapa siswa, menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa sekaligus memberikan *Ice Breaking* lagu pembukaan pembelajaran

yang diselingi dengan doa.

- b) Guru memperkenalkan materi penjumlahan bilangan ribuan dengan teknik menyimpan dan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

2) Kegiatan Inti

- d) Guru menjelaskan langkah-langkah teknik menyimpan dalam penjumlahan bilangan ribuan dan contoh soalnya.
- e) Guru memberikan apresiasi kepada siswa dengan memberikan *Ice Breaking* lagu "Tepuk Matematika" dan guru memberikan game kepada siswa tentang penjumlahan bilangan ribuan tersebut.
- f) Guru membagi siswa ke 4 kelompok yg dimana masing-masing kelompok 5 orang setiap kelompok wajib membuat nama kelompoknya masing-masing dan yel-yelnya, setelah itu guru akan membacakan soal dan dikerjakan secara berkelompok dengan waktu yang telah disediakan.
- g) Kelompok yang terlambat mengantarkan tugas kelompoknya akan dihitung minus untuk poin yang akan dikumpulkan.
- h) Pemenang dari game akan diberikan hadiah dan begitu sebaliknya.
- i) Setiap kelompok mempresentasikan satu atau dua soal dan cara pemecahan masalahnya.
- j) Guru memberikan umpan balik dan klarifikasi jika diperlukan.

3) Penutup

- k) Guru menyimpulkan materi sekaligus memberikan rangkuman materi yang telah dipelajari oleh siswa
- l) Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya atau menyampaikan kesulitan yang dialami selama pembelajaran.
- m) Guru mengajak siswa dengan menyanyikan lagu “Matematika Mudah” sebelum menutup pembelajaran.
- n) Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa

E. SUMBER PEMBELAJARAN

1. Buku Pedoman Guru Tema : Pertumbuhan Dan Perkembangan Makhluk Hidup Kelas III (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2018)
2. Buku Siswa Tema : Pertumbuhan Dan Perkembangan Makhluk Hidup Kelas III (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta:Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2018)
3. Buku Penilaian Bupena Tema 1: Pertumbuhan Dan Perkembangan Makhluk Hidup “Jilid 3A. 9 Kurikulum 2013 Revisi, Jakarta: Erlangga, 2016).

F. MATERI

- 1) Menyelesaikan soal pengurangan dengan dan tanpa teknik meminjam
- 2) Menyelesaikan soal penjumlahan dengan dan tanpa teknik menyimpan

G. METODE, TEKNIK DAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik

Teknik : *Ice Breaking*

Metode : Ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab dan penugasan.

Lampiran 2

Penilaian

1. Sikap

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait proses pembelajaran maupun secara umum pengamatan langsung oleh guru.

No	Nama Siswa	Aspek perilaku yg dinilai				Jumlah skor	Skor sikap	Kode nilai
		BS	JJ	TJ	DS			

Keterangan :

BS : Bekerja Sama

JJ : Jujur

TJ : Tidak Jujur

DS : Disiplin

Catatan :

1. Aspek perilaku dinilai dengan kriteria :

100 = Sangat Baik

80 = Baik

70 = Cukup

50 = Kurang

2. Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria = 100

$x 4 = 400$

3. Skor sikap = jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai = $400 : 4 = 100$

4. Kode nilai / predikat :

91-100 = Sangat Baik (A)

81-90 = Baik (B)

70-80 = Cukup (C)

<70 = Kurang (D)

2. Pengetahuan

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Tertulis	Uraian	-	Setelah pembelajaran usai	-

3. Keterampilan

Instrumen Penilaian

No	Aspek Yang Dinilai	Sangat Baik (100)	Baik (80)	Cukup (70)	Kurang (50)	Jumlah Skor (N)
1	Ketepatan waktu dalam menyelesaikan soal					
2	Keaktifan didalam diskusi					
3	Jiwa kepemimpinan dalam diskusi					
4	Kebenaran jawaban dalam menyelesaikan tugas kelompok					

Kriteria Penilaian (skor)

100 = Sangat Baik

80 = Baik

70 = Cukup

50 = Kurang

Cara menilai nilai (N) = jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi jumlah skor maksimal dikali skor ideal (100)

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Kelas Eksperimen

Nama Sekolah : SD Negeri 200105 Padangsidempuan

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas / Semester : III / Genap

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- 1) Menerima dan menjalankan agama yang dianutnya
- 2) Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
- 3) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah dan disekolah.
- 4) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
3.1 Menjelaskan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah	3.1.1 Menentukan hasil penjumlahan dengan teknik tanpa menyimpan
	3.1.2 Menentukan hasil penjumlahan dengan teknik menyimpan
	3.1.3 Menentukan hasil

	<p>pengurangan dengan teknik tanpa meminjam</p> <p>3.1.4 Menentukan hasil pengurangan dengan teknik meminjam.</p>
<p>4.1 Menyelesaikan masalah yang melibatkan penggunaan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah.</p>	<p>4.1.1 Menyelesaikan soal cerita sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan tanpa menyimpan</p> <p>4.1.2 Menyelesaikan soal cerita sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan menyimpan</p> <p>4.1.3 Menyelesaikan soal cerita sehari-hari yang berkaitan dengan pengurangan tanpa meminjam</p> <p>4.1.4 Menyelesaikan soal cerita sehari-hari yang berkaitan dengan pengurangan meminjam</p>

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- 1) Setelah mendengar penjelasan dari guru dan mengamati contoh, siswa dapat menentukan hasil pengurangan dengan dan tanpa teknik meminjam dengan benar
- 2) Setelah mendengar penjelasan dari guru dan mengamati contoh, siswa dapat menentukan hasil penjumlahan dengan dan tanpa teknik menyimpan dengan benar

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

- 1) Pendahuluan
 - a) Guru menyapa siswa, menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa sekaligus memberikan *Ice Breaking* lagu pembukaan pembelajaran

yang diselingi dengan doa.

- b) Guru memperkenalkan materi pengurangan bilangan ribuan dengan teknik meminjam dan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

2) Kegiatan Inti

- d) Guru menjelaskan langkah-langkah teknik meminjam dalam pengurangan bilangan ribuan dan contoh soalnya.
- e) Guru memberikan apresiasi kepada siswa dengan memberikan *Ice Breaking* lagu "Tepuk Matematika" dan guru memberikan game kepada siswa tentang pengurangan bilangan ribuan tersebut.
- f) Guru membagi siswa ke 4 kelompok yg dimana masing-masing kelompok 5 orang setiap kelompok wajib membuat nama kelompoknya masing-masing dan yel-yelnya, setelah itu guru akan membacakan soal dan dikerjakan secara berkelompok dengan waktu yang telah disediakan.
- g) Kelompok yang terlambat mengantarkan tugas kelompoknya akan dihitung minus untuk poin yang akan dikumpulkan.
- h) Pemenang dari game akan diberikan hadiah dan begitu sebaliknya.
- i) Setiap kelompok mempresentasikan satu atau dua soal dan cara pemecahan masalahnya.
- j) Guru memberikan umpan balik dan klarifikasi jika diperlukan.

3) Penutup

- k) Guru menyimpulkan materi sekaligus memberikan rangkuman materi yang telah dipelajari oleh siswa
- l) Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya atau menyampaikan kesulitan yang dialami selama pembelajaran.
- m) Guru mengajak siswa dengan menyanyikan lagu “Matematika Mudah” sebelum menutup pembelajaran.
- n) Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa

E. SUMBER PEMBELAJARAN

- 1) Buku Pedoman Guru Tema : Pertumbuhan Dan Perkembangan Makhluk Hidup Kelas III (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2018)
- 2) Buku Siswa Tema : Pertumbuhan Dan Perkembangan Makhluk Hidup Kelas III (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta:Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2018)
- 3) Buku Penilaian Bupena Tema 1: Pertumbuhan Dan Perkembangan Makhluk Hidup “Jilid 3A. 9 Kurikulum 2013 Revisi, Jakarta: Erlangga, 2016).

F. MATERI

- 1) Menyelesaikan soal pengurangan dengan dan tanpa teknik meminjam
- 2) Menyelesaikan soal penjumlahan dengan dan tanpa teknik menyimpan

G. METODE, TEKNIK DAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik

Teknik : *Ice Breaking*

Metode : Ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab dan penugasan.

Lampiran 4

Penilaian

1. Sikap

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait proses pembelajaran maupun secara umum pengamatan langsung oleh guru.

No	Nama Siswa	Aspek perilaku yg dinilai				Jumlah skor	Skor sikap	Kode nilai
		BS	JJ	TJ	DS			

Keterangan :

BS : Bekerja Sama

JJ : Jujur

TJ : Tidak Jujur

DS : Disiplin

Catatan :

1. Aspek perilaku dinilai dengan kriteria :

100 = Sangat Baik

80 = Baik

70 = Cukup

50 Kurang

2. Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria =

$$100 \times 4 = 400$$

3. Skor sikap = jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai = $400 : 4 = 100$

4. Kode nilai / predikat :

91-100 = Sangat Baik (A)

81-90 = Baik (B)

70-80 = Cukup (C)

<70 = Kurang (D)

2. Pengetahuan

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Tertulis	Uraian	-	Setelah pembelajaran usai	-

3. Keterampilan

Instrumen Penilaian

No	Aspek Yang Dinilai	Sangat Baik (100)	Baik (80)	Cukup (70)	Kurang (50)	Jumlah Skor (N)
1	Ketepatan waktu dalam menyelesaikan soal					
2	Keaktifan didalam diskusi					
3	Jiwa kepemimpinan dalam diskusi					
4	Kebenaran jawaban dalam menyelesaikan tugas kelompok					

Kriteria Penilaian (skor)

100 = Sangat Baik

80 = Baik

70 = Cukup

50 = Kurang

Cara menilai nilai (N) = jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi jumlah skor maksimal dikali skor ideal (100)

Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Kelas Kontrol

Nama Sekolah : SD Negeri 200105 Padangsidempuan

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas / Semester : III / Genap

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- 1) Menerima dan menjalankan agama yang dianutnya
- 2) Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
- 3) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah dan disekolah.
- 4) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
3.1 Menjelaskan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah	3.1.1 Menentukan hasil penjumlahan dengan teknik tanpa menyimpan
	3.1.2 Menentukan hasil penjumlahan dengan teknik menyimpan
	3.1.3 Menentukan hasil

	<p>pengurangan dengan teknik tanpa meminjam</p> <p>3.1.4 Menentukan hasil pengurangan dengan teknik meminjam.</p>
<p>4.1 Menyelesaikan masalah yang melibatkan penggunaan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah.</p>	<p>4.1.1 Menyelesaikan soal cerita sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan tanpa menyimpan</p> <p>4.1.2 Menyelesaikan soal cerita sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan menyimpan</p> <p>4.1.3 Menyelesaikan soal cerita sehari-hari yang berkaitan dengan pengurangan tanpa meminjam</p> <p>4.1.4 Menyelesaikan soal cerita sehari-hari yang berkaitan dengan pengurangan meminjam</p>

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- 1) Setelah mendengar penjelasan dari guru dan mengamati contoh, siswa dapat menentukan hasil pengurangan dengan dan tanpa teknik meminjam dengan benar
- 2) Setelah mendengar penjelasan dari guru dan mengamati contoh, siswa dapat menentukan hasil penjumlahan dengan dan tanpa teknik menyimpan dengan benar

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

- 1) Pendahuluan
 - a) Guru menyapa siswa, menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa dan doa.

- b) Guru memperkenalkan materi penjumlahan bilangan ribuan dengan teknik menyimpan dan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

2) Kegiatan Inti

- d) Guru menjelaskan langkah-langkah teknik menyimpan dalam penjumlahan bilangan ribuan dan contoh soalnya.
- e) Guru memberikan game kepada siswa tentang penjumlahan bilangan ribuan tersebut.
- f) Guru membagi siswa ke 4 kelompok yang dimana masing-masing kelompok 5 orang setiap kelompok wajib membuat nama kelompoknya masing-masing, setelah itu guru akan membacakan soal dan dikerjakan secara berkelompok dengan waktu yang telah disediakan.
- g) Kelompok yang terlambat mengantarkan tugas kelompoknya akan dihitung minus untuk poin yang akan dikumpulkan.
- h) Pemenang dari game akan diberikan hadiah dan begitu sebaliknya.
- i) Setiap kelompok mempresentasikan satu atau dua soal dan cara pemecahan masalahnya.
- j) Guru memberikan umpan balik dan klarifikasi jika diperlukan.

3) Penutup

- k) Guru menyimpulkan materi sekaligus memberikan rangkuman materi yang telah dipelajari oleh siswa.
- l) Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya atau menyampaikan kesulitan yang dialami selama pembelajaran.

m) Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa

E. SUMBER PEMBELAJARAN

- 1) Buku Pedoman Guru Tema : Pertumbuhan Dan Perkembangan Makhluk Hidup Kelas III (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2018)
- 2) Buku Siswa Tema : Pertumbuhan Dan Perkembangan Makhluk Hidup Kelas III (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta:Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2018)
- 3) Buku Penilaian Bupena Tema 1: Pertumbuhan Dan Perkembangan Makhluk Hidup “Jilid 3A. 9 Kurikulum 2013 Revisi, Jakarta: Erlangga, 2016).

F. MATERI

- 1) Menyelesaikan soal pengurangan dengan dan tanpa teknik meminjam
- 2) Menyelesaikan soal penjumlahan dengan dan tanpa teknik menyimpan

G. METODE, TEKNIK DAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik

Teknik : *Ice Breaking*

Metode : Ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab dan penugasan.

Lampiran 6

Penilaian

1. Sikap

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait proses pembelajaran maupun secara umum pengamatan langsung oleh guru.

No	Nama Siswa	Aspek perilaku yg dinilai				Jumlah skor	Skor sikap	Kode nilai
		BS	JJ	TJ	DS			

Keterangan :

BS : Bekerja Sama

JJ : Jujur

TJ : Tidak Jujur

DS : Disiplin

Catatan :

1. Aspek perilaku dinilai dengan kriteria :

100 = Sangat Baik

80 = Baik

70 = Cukup

50 Kurang

2. Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria = 100

$x 4 = 400$

3. Skor sikap = jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai = $400 : 4 = 100$

4. Kode nilai / predikat :

91-100 = Sangat Baik (A)

81-90 = Baik (B)

70-80 = Cukup (C)

<70 = Kurang (D)

2. Pengetahuan

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Tertulis	Uraian	-	Setelah pembelajaran usai	-

3. Keterampilan

Instrumen Penilaian

No	Aspek Yang Dinilai	Sangat Baik (100)	Baik (80)	Cukup (70)	Kurang (50)	Jumlah Skor (N)
1	Ketepatan waktu dalam menyelesaikan soal					
2	Keaktifan didalam diskusi					
3	Jiwa kepemimpinan dalam diskusi					
4	Kebenaran jawaban dalam menyelesaikan tugas kelompok					

Kriteria Penilaian (skor)

100 = Sangat Baik

80 = Baik

70 = Cukup

50 = Kurang

Cara menilai nilai (N) = jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi jumlah skor maksimal dikali skor ideal (100)

Lampiran 7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Kelas Kontrol

Nama Sekolah : SD Negeri 200105 Padangsidempuan

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas / Semester : III / Genap

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- 1) Menerima dan menjalankan agama yang dianutnya
- 2) Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
- 3) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah dan disekolah.
- 4) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
3.1 Menjelaskan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah	3.1.1 Menentukan hasil penjumlahan dengan teknik tanpa menyimpan
	3.1.2 Menentukan hasil penjumlahan dengan teknik menyimpan
	3.1.3 Menentukan hasil

	<p>pengurangan dengan teknik tanpa meminjam</p> <p>3.1.4 Menentukan hasil pengurangan dengan teknik meminjam.</p>
<p>4.1 Menyelesaikan masalah yang melibatkan penggunaan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah.</p>	<p>4.1.1 Menyelesaikan soal cerita sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan tanpa menyimpan</p> <p>4.1.2 Menyelesaikan soal cerita sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan menyimpan</p> <p>4.1.3 Menyelesaikan soal cerita sehari-hari yang berkaitan dengan pengurangan tanpa meminjam</p> <p>4.1.4 Menyelesaikan soal cerita sehari-hari yang berkaitan dengan pengurangan meminjam</p>

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- 1) Setelah mendengar penjelasan dari guru dan mengamati contoh, siswa dapat menentukan hasil pengurangan dengan dan tanpa teknik meminjam dengan benar
- 2) Setelah mendengar penjelasan dari guru dan mengamati contoh, siswa dapat menentukan hasil penjumlahan dengan dan tanpa teknik menyimpan dengan benar

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

- 1) Pendahuluan
 - a) Guru menyapa siswa, menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa dan doa.

- b) Guru memperkenalkan materi pengurangan bilangan ribuan dengan teknik meminjam dan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

2) Kegiatan Inti

- d) Guru menjelaskan langkah-langkah teknik meminjam dalam pengurangan bilangan ribuan dan contoh soalnya.
- e) Guru memberikan game kepada siswa tentang pengurangan bilangan ribuan tersebut.
- f) Guru membagi siswa ke 4 kelompok yg dimana masing-masing kelompok 5 orang setiap kelompok wajib membuat nama kelompoknya masing-masing dan, setelah itu guru akan membacakan soal dan dikerjakan secara berkelompok dengan waktu yang telah disediakan
- g) Kelompok yang terlambat mengantarkan tugas kelompoknya akan dihitung minus untuk poin yang akan dikumpulkan.
- h) Pemenang dari game akan diberikan hadiah dan begitu sebaliknya.
- i) Setiap kelompok mempresentasikan satu atau dua soal dan cara pemecahan masalahnya.
- j) Guru memberikan umpan balik dan klarifikasi jika diperlukan.

3) Penutup

- k) Guru menyimpulkan materi sekaligus memberikan rangkuman materi yang telah dipelajari oleh siswa
- l) Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya atau menyampaikan kesulitan yang dialami selama pembelajaran.

m) Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa

E. SUMBER PEMBELAJARAN

- 1) Buku Pedoman Guru Tema : Pertumbuhan Dan Perkembangan Makhluk Hidup Kelas III (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2018)
- 2) Buku Siswa Tema : Pertumbuhan Dan Perkembangan Makhluk Hidup Kelas III (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta:Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2018)
- 3) Buku Penilaian Bupena Tema 1: Pertumbuhan Dan Perkembangan Makhluk Hidup “Jilid 3A. 9 Kurikulum 2013 Revisi, Jakarta: Erlangga, 2016).

F. MATERI

- 1) Menyelesaikan soal pengurangan dengan dan tanpa teknik meminjam
- 2) Menyelesaikan soal penjumlahan dengan dan tanpa teknik menyimpan

G. METODE, TEKNIK DAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik

Teknik : *Ice Breaking*

Metode : Ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab dan penugasan.

Lampiran 8

Penilaian

1. Sikap

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait proses pembelajaran maupun secara umum pengamatan langsung oleh guru.

No	Nama Siswa	Aspek perilaku yg dinilai				Jumlah skor	Skor sikap	Kode nilai
		BS	JJ	TJ	DS			

Keterangan :

BS : Bekerja Sama

JJ : Jujur

TJ : Tidak Jujur

DS : Disiplin

Catatan :

1. Aspek perilaku dinilai dengan kriteria :

100 = Sangat Baik

80 = Baik

70 = Cukup

50 Kurang

2. Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria = 100

$x 4 = 400$

3. Skor sikap = jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai = $400 : 4 = 100$

4. Kode nilai / predikat :

91-100 = Sangat Baik (A)

81-90 = Baik (B)

70-80 = Cukup (C)

<70 = Kurang (D)

2. Pengetahuan

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Tertulis	Uraian	-	Setelah pembelajaran usai	-

3. Keterampilan

Instrumen Penilaian

No	Aspek Yang Dinilai	Sangat Baik (100)	Baik (80)	Cukup (70)	Kurang (50)	Jumlah Skor (N)
1	Ketepatan waktu dalam menyelesaikan soal					
2	Keaktifan didalam diskusi					
3	Jiwa kepemimpinan dalam diskusi					
4	Kebenaran jawaban dalam menyelesaikan tugas kelompok					

Kriteria Penilaian (skor)

100 = Sangat Baik

80 = Baik

70 = Cukup

50 = Kurang

Cara menilai nilai (N) = jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi jumlah skor maksimal dikali skor ideal (100)

Lampiran 9

ANGKET MINAT BELAJAR KELAS ESKPERIMEN

Nama :

Kelas :

Petunjuk :

1. Jawablah pertanyaan pertanyaan berikut dengan sebenar-benarnya
2. Baca dengan seksama petunjuk dan pertanyaan dibawah ini sebelum anda mengisi
3. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan kenyataan yang anda alami dengan cara memberi tanda (\surd) pada salah satu option

No	Pertanyaan	Tanggapan			
		SS	S	TS	STS
1	Saya sangat senang saat mengikuti pelajaran matematika				
2	Saya sangat bersemangat mempelajari matematika				
3	Saya senang mengerjakan soal soal matematika yang diberikan guru				
4	Saya belajar matematika dengan giat agar mendapatkan nilai tinggi dikelas				
5	Saya merasa senang dan puas bila berhasil menyelesaikan soal matematika				
6	Saya aktif berdiskusi dengan teman saat belajar matematika				
7	Saya bertanya kepada guru jika tidak paham mengenai PR matematika				
8	Saya cenderung pasif ketika belajar matematika				

9	Saya suka duduk dibelakang pada jam pelajaran matematika				
10	Saya mengikuti pelajaran matematika dikelas dengan baik dan tidak pernah bolos				
11	saya merasa betah belajar di kelas saat pembelajaran berlangsung				
12	Saya mudah memahami materi matematika yang dijelaskan oleh guru				
13	Saya mendengarkan guru dengan baik pada saat menjelaskan pelajaran matematika				
14	Saat guru menjelaskan pelajaran matematika, saya mengobrol dengan teman				
15	Saya menjelaskan kepada teman saya materi matematika jika mereka belum paham				
16	Saya kurang tertarik dengan pelajaran matematika karena selalu diberi tugas/PR				
17	Saya belajar matematika dirumah apabila disuruh oleh orang tua				
18	Saya tidak peduli dengan guru yang menjelaskan materi pelajaran				
19	Saya sudah mempersiapkan buku pelajaran matematika sebelum guru memasuki kelas				
20	Saya aktif berdiskusi dengan teman saat belajar matematika				

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Lampiran 10

ANGKET MINAT BELAJAR KELAS KONTROL

Nama :

Kelas :

Petunjuk :

1. Jawablah pertanyaan pertanyaan berikut dengan sebenar-benarnya
2. Baca dengan seksama petunjuk dan pertanyaan dibawah ini sebelum anda mengisi
3. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan kenyataan yang anda alami dengan cara memberi tanda (\surd) pada salah satu option

No	Pertanyaan	Tanggapan			
		SS	S	TS	STS
1	Saya sangat senang saat mengikuti pelajaran matematika				
2	Saya sangat bersemangat mempelajari matematika				
3	Saya senang mengerjakan soal soal matematika yang diberikan guru				
4	Saya belajar matematika dengan giat agar mendapatkan nilai tinggi dikelas				
5	Saya merasa senang dan puas bila berhasil menyelesaikan soal matematika				
6	Saya aktif berdiskusi dengan teman saat belajar matematika				
7	Saya bertanya kepada guru jika tidak paham mengenai PR matematika				
8	Saya cenderung pasif ketika belajar matematika				

9	Saya suka duduk dibelakang pada jam pelajaran matematika				
10	Saya mengikuti pelajaran matematika dikelas dengan baik dan tidak pernah bolos				
11	saya merasa betah belajar di kelas saat pembelajaran berlangsung				
12	Saya mudah memahami materi matematika yang dijelaskan oleh guru				
13	Saya mendengarkan guru dengan baik pada saat menjelaskan pelajaran matematika				
14	Saat guru menjelaskan pelajaran matematika, saya mengobrol dengan teman				
15	Saya menjelaskan kepada teman saya materi matematika jika mereka belum paham				
16	Saya kurang tertarik dengan pelajaran matematika karena selalu diberi tugas/PR				
17	Saya belajar matematika dirumah apabila disuruh oleh orang tua				
18	Saya tidak peduli dengan guru yang menjelaskan materi pelajaran				
19	Saya sudah mempersiapkan buku pelajaran matematika sebelum guru memasuki kelas				
20	Saya aktif berdiskusi dengan teman saat belajar matematika				

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Lampiran 11 Uji Validitas

NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	JUMLAH
1	ADLY	3	4	3	4	3	4	3	2	2	4	4	4	4	1	3	1	4	1	4	2	60
2	ESTER	4	4	4	4	4	3	4	2	1	4	4	3	4	1	4	2	4	1	3	2	62
3	SAKBAN	3	4	3	4	3	1	4	4	1	4	3	3	4	1	4	4	4	1	4	1	60
4	HAFIZH	4	4	4	4	4	2	4	4	1	4	3	3	4	3	3	2	1	3	3	2	62
5	SILMI	3	3	4	3	4	4	4	2	2	4	4	4	4	1	3	2	3	1	3	3	61
6	ALDI	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
7	NANDINI	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	4	1	3	1	4	1	3	3	60
8	NADIYA	3	3	3	4	4	4	4	2	1	3	3	3	3	1	3	2	4	4	4	3	61
9	NADIN	4	3	3	4	4	3	3	3	1	3	4	4	4	3	3	1	4	1	4	4	63
10	ANNISA	3	4	3	4	4	4	3	1	2	4	3	3	4	1	3	2	4	1	4	4	61
11	YEMIMA	4	3	4	4	4	4	4	2	1	4	4	3	4	1	3	1	4	1	4	4	63

12	JEFRI	3	4	4	4	3	3	4	1	2	4	4	3	4	1	3	2	4	1	4	4	62
13	ZASKIA	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	1	4	2	4	1	4	3	67
14	INTAN	4	4	4	4	4	4	3	3	1	4	4	3	4	1	3	1	2	1	3	3	60
15	STIVEN	4	3	4	4	3	3	3	2	1	4	3	3	4	1	4	4	4	1	4	4	63
16	LEADERA	4	4	4	4	4	3	4	2	1	4	4	3	4	1	3	2	3	1	3	2	60
17	GRECIA	3	4	3	4	4	2	4	2	2	4	3	3	4	2	4	1	4	1	4	2	60
18	SANTI	4	4	2	3	4	2	4	2	2	4	4	3	4	4	3	1	4	2	4	1	61
19	SINTA	3	4	4	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	70
20	JONSHON	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	2	4	1	4	1	4	1	64

		VAR 0000 3	VAR 0000 4	VAR 0000 5	VAR 0000 6	VAR 0000 7	VAR 0000 8	VAR 0000 9	VAR 0001 0	VAR 0001 1	VAR 0001 2	VAR 0001 3	VAR 0001 4	VAR 0001 5	VAR 0001 6	VAR 0001 7	VAR 0001 8	VAR 0001 9	VAR 0002 0	VAR 0002 1	VAR 0002 2	
VAR000 03	Pearson Correlation	1	.275	.275	-.053	-.262	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
							.472*	.701*	.467*	.811*	.737*	.668*	.767*	.716*	.690*	.738*	.756*	.767*	.748*	.770*	.709*	
	Sig. (2- tailed)		.228	.228	.818	.250	.031	.000	.033	.000	.000	.001	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N		21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
VAR000 04	Pearson Correlation	.275	1	.020	.040	-.400	-	-.420	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
							.566*		.560*	.508*	.465*	.584*	.608*	.571*	.461*	.578*	.541*	.622*	.570*	.599*	.673*	
	Sig. (2- tailed)	.228		.931	.864	.072	.008	.058	.008	.019	.034	.005	.003	.007	.035	.006	.011	.003	.007	.004	.001	
N		21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
VAR000 05	Pearson Correlation	.275	.020	1	.318	-.050	.055	-.126	-.112	-.216	-.164	-.130	-.178	-.193	-.288	-.189	-.129	-.289	-.234	-.277	-.116	

Lampiran 12 Uji Reabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	27	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	27	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.812	10

DOKUMENTASI



Mengajar di kelas kontrol tentang materi penjumlahan



Mengajar di kelas eksperimen tentang materi penjumlahan



Mengajar di kelas kontrol tentang materi pengurangan



Mengajar di kelas eksperimen tentang materi pengurangan



Pemberian angket dikelas eskperimen



Pemberian angket dikelas kontrol

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Aisyah Amini Nasution
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 01 Juli 2002
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Anak Ke : 5 (Lima)
Alamat Lengkap : Jln. Arif Rahman Hakim, Kp, Melayu
Padangsidempuan Utara
Telepon/No Hp : 0823-2107-7284

ORANG TUA

Nama Orang Tua
Ayah : Sahmin Nasution, S.Ag
Ibu : Hotmasari Siregar
Alamat : Jln. Arif Rahman Hakim, Kp. Melayu
Padangsidempuan Utara
Pekerjaan Orang Tua
Ayah : PNS (Guru)
Ibu : Ibu Rumah Tangga

Latar Belakang Pendidikan

1. Tamat dari TK Umariyah Sibuhuan Tahun 2008
2. Tamat dari SD Negeri 200103 Padangsidempuan Tahun 2014
3. Tamat dari SMP Negeri 3 Padangsidempuan Tahun 2017
4. Tamat dari SMA Negeri 4 Padangsidempuan Tahun 2020
5. Masuk Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan S1 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Tahun 2020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Nomor : B - 754 /Un.28/E.1/TL.00/01/2024
Lampiran : -
Perihal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

4 Januari 2024

Yth. Kepala SD Negeri 200105
Kota Padangsidempuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Aisyah Amini Nasution
NIM : 2020500023
Semester : VII
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Pengaruh Penerapan *Ice Breaking* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas III SD Negeri 200105 Kota Padangsidempuan**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 198012242006042001